

**PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BAGI HASIL TABUNGAN  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
(PERIODE 2017-2022)**

**Skripsi**

**MOHD. NUR AGUNG IMLA**  
**NPM : 1951020142**



**Program Studi Perbankan Syariah**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1445 H / 2024 M**

**PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BAGI HASIL  
TABUNGAN TERHADAP DANA PIHAK  
KETIGA PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA  
(PERIODE 2017-2022)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam  
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**MOHD. NUR AGUNG IMLA  
NPM 1951020142**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy.**

**Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dan berasal dari masyarakat luas, terdiri dari giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)". Dana pihak ketiga atau biasa disebut DPK merupakan dana penting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya. Meskipun secara nominal naik, namun terdapat beberapa perlambatan pertumbuhan dalam perkembangan DPK Bank umum syariah selama kurun waktu 10-15 tahun terakhir, serta disaat yang bersamaan, terjadi fenomena yaitu DPK juga bisa stabil ditengah rintangan ekonomi/ non ekonomi seperti *covid-19* yang bisa terdapat kaitannya dengan fenomena penurunan DPK pada 2 triwulan di rentang 2017-2022. Rumusan masalah yang diajukan meliputi Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap DPK pada Bank umum syariah di Indonesia?, Bagaimana pengaruh Kurs terhadap DPK pada Bank umum syariah di Indonesia?, dan Bagaimana pengaruh Bagi hasil tabungan terhadap DPK pada Bank Umum syariah di Indonesia?, Serta bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi hasil tabungan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara bersama sama? Memiliki rentang periode 2017-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kuantitatif dan menggunakan data sekunder, Populasi penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan data 24 triwulan, dan jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh berupa data (gabungan) DPK triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia, yang berjumlah 24 sampel. Analisis data berjenis analisis regresi linear berganda menggunakan *software* Eviews 10. Dengan Uji asumsi klasik, transformasi data, kemudian dilanjutkan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK BUS di Indonesia, Kurs USD berpengaruh positif dan signifikan, serta Bagi Hasil Tabungan/ *Equivalent Rate* Tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK BUS di Indonesia. Secara simultan atau bersama sama, Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Tabungan berpengaruh signifikan terhadap DPK BUS di Indonesia.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Kurs, Bagi Hasil Tabungan, Bank Umum Syariah

## **ABSTRACT**

*Third party funds are funds collected by banks from the wider community, consisting of demand deposits, savings deposits and time deposits."Third party funds or commonly called DPK are important funds for a bank's operational activities and are a measure of a bank's success if it is able to finance its operations. Even though in nominal terms it has increased, there has been some slowdown in growth in the development of sharia commercial bank deposits over the last 10-15 years, and at the same time, there has been a phenomenon, namely that deposits can also be stable amidst economic/non-economic obstacles such as Covid-19 which can occur. in relation to the phenomenon of decreasing TPF in 2 quarters in the 2017-2022 range. The formulation of the problem proposed includes: How does inflation affect DPK at Islamic commercial banks in Indonesia? How does the exchange rate affect DPK at Islamic commercial banks in Indonesia? Inflation, Exchange Rates and Savings Profit Sharing on Third Party Funds at Sharia Commercial Banks in Indonesia together? Has a period range of 2017-2022. This research aims to determine the influence of Inflation, Exchange Rates and Savings Profit Sharing on DPK from Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2022 period.*

*This research uses a descriptive-quantitative approach method and uses secondary data. The population of this research is 13 Sharia Commercial Banks in Indonesia with 24 quarterly data, and the type of sample used is a saturated sample in the form of quarterly DPK data from Sharia Commercial Banks in Indonesia, which totaling 24 samples. Data analysis was in the form of multiple linear regression analysis using Eviews 10 software. With classical assumption testing, data transformation, then continued with hypothesis testing.*

*The results of this research show that inflation has no effect on BUS DPK in Indonesia, the USD exchange rate has a positive and significant effect, and Savings Profit Sharing/Savings Equivalent Rate has a negative and significant effect on BUS DPK in Indonesia. Simultaneously or together, inflation, exchange rates and savings profit sharing have a significant effect on BUS deposits in Indonesia.*

*Keywords: Third Party Funds, Inflation, Exchange Rates, Sharia Profit Sharing, Sharia Commercial Banks*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohd. Nur Agung Imla  
NPM : 1951020142  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BAGI HASIL TABUNGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2017-2022)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 Mei 2024

Penulis



Mohd. Nur Agung Imla

NPM. 1951020142



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Leikol, H. Endro Suratmin, Sukatane I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**SURAT PERSETUJUAN**

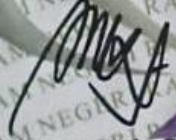
**Judul** : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2017-2022)  
**Nama** : Mohd. Nur Agung Imla  
**NPM** : 1951020142  
**Jurusan** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung

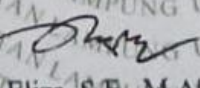
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy**  
NIP. 197401082011011001

  
**Yetri Martika Sari, M.Acc**  
NIP. 198403282018012001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
**Any Bliza, S.E., M.Ak.**  
NIP. 198308152006042004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2017-2022)" disusun oleh: Mohd. Nur Agung Imla, NPM 1951020142 Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Senin, 4 Maret 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Femel Purnamasari, S.E., M.Si. (.....)

Sekretaris : Nanda Audia, S.E., M.M. (.....)

Penguji I : Anas Malik, M.E.Sy. (.....)

Penguji II : Yetri Martika Sari M. Acc. (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA  
NIP.197009262008011008

## MOTTO

لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۚ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يَفْعَلُ مِن دُونِهِ  
﴿٤٠﴾ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا مَنَّ شَيْءٌ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
﴿٤١﴾ كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha Sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan. (40) Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)(41). (Q.S Ar-Rum [30] Ayat 40-41)*



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala Rahmat dan nikmat-Nya, penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan mengucap bismillahirrahmanirrahim dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang sangat berjasa dan juga selalu menjadi alasan utama proses perkuliahan dan skripsi ini terus berlanjut untuk membuat saya bersemangat. Untuk Ibu tercinta saya, Lailatul Huriyah sosok ibu sebagai wanita hebat yang melahirkan saya ke dunia dengan penuh kasih sayang dan perjuangan beliau begitu besar dengan memberikan pendidikan yang begitu tegas sehingga membentuk pribadi saya yang lebih mandiri. Serta tentu juga Ayah saya tercinta Imam Komari sosok pria luar biasa yang mendukung kemampuan, dan moral.
2. Fariha Salsabila, Adik saya yang menjadi pendorong dan salah satu alasan prihal penyelesaian skripsi diselesaikan secara baik dalam hal membantu moril dan juga menyemangati hari-hari saya.
3. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku mencari dan menimba ilmu yang bermanfaat untuk kepentingan dunia dan akhirat.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis skripsi ini bernama Mohd. Nur Agung Imla, lahir di Bandar Lampung, 26 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Imam Komari dan Ibu Lailatul Huriyah. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Aji Daya Puri Rupi.
2. SDN 1 Sukabumi, Bandar Lampung
3. SMPN 24 Bandar Lampung.
4. MAN 1 Bandar Lampung
5. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi mengambil program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dimulai pada tahun 2019 hingga saat ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2017-2022)” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW karena beliau merupakan Nabi yang bisa kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan beberapa pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, M.Ak. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing akademik I saya, yang telah memberikan motivasi selalu serta meluangkan waktu untuk memberikan arahan terperinci kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yetri Martika Sari, M.Acc, selaku pembimbing akademik II saya, yang selalu memberikan motivasi dan tanpa hentinya mengarahkan saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang

telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat sebagai bekal saya untuk dimasa yang akan datang.

6. Bapak dan Ibu pustakawan segenap petugas Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan Perpustakaan Modern/ Daerah Lampung yang dengan keramah-tamahannya yang selalu terbuka dalam menerima pengunjung perpustakaan.
7. Teman teman dekat saya dalam grup perkuliahan serta teman seperjuangan, Bagus Galih Satriyo, Ayu Miranti, Evitta Neviana, Iis Ayu Aryanti, Ilma Amelia, M. Khairul Ikhwan, Isaki Sico, Perdiansyah dan Wahyu Afdhilla yang dari awal perkuliahan selalu memberikan informasi, dan tentu memberi saran demi saran.
8. Teman-teman yang tergabung dalam KKN-Kelurahan Kangkung tahun 2022, Perdiansyah, Ilma Amelia, Muhammad Rion, Wahyu Widodo, M. Dafa Alhaq, Rizka Pratiwi, Elisa Takziyatun N, Eka Andini, Regita Wismi, Luna Adelina, Destya Anggraini, Ayu Cahya Utami, Amelia Febi, dan Sylvia menyemangati dan mendukung proses demi proses masing masing serta kebersamaan.
9. Semua rekan rekan seperjuangan kelas PS B, juga rekan dikelas lain serta pihak pihak yang tidak dapat saya sebutkan disini, yang sudah banyak berperan dalam membantu saya sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca, Amin ya Rabbal Alamin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 7 Januari 2023

Penulis

Mohd. Nur Agung Imla

1951020142

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	14
D. Batasan Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian .....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
I. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Sinyal .....	29
1. Teori Sinyal Secara Umum .....	29
2. Keterkaitan Teori Sinyal Pada Penelitian .....	30
B. Teori Aliran Keynes .....	30
1. Teori Aliran Keynes Secara Umum .....	30
2. Keterkaitan Teori Keynes Pada Penelitian.....	31
C. Inflasi .....	33
1. Pengertian Inflasi .....	33
2. Jenis Inflasi .....	33
3. Indikator Inflasi.....	33
4. Pandangan Islam Tentang Inflasi .....	34

D. Kurs/ Nilai Tukar .....	36
1. Pengertian Kurs/ Nilai Tukar .....	36
2. Indikator Kurs .....	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Kurs .....	37
E. Bagi Hasil Tabungan .....	38
1. Pengertian Bagi Hasil Tabungan.....	38
2. Indikator Bagi Hasil Tabungan .....	39
3. Pandangan Islam Mengenai Bagi Hasil .....	40
F. Dana Pihak Ketiga .....	41
1. Pengertian Dana Pihak Ketiga .....	41
2. Bagian dari Dana Pihak Ketiga .....	42
3. Akad yang ada di Bank Umum Syariah .....	42
4. Landasan Hukum Dana Pihak Ketiga .....	43
5. Manfaat Dana Pihak Ketiga .....	44
6. Indikator Dana Pihak Ketiga.....	45
G. Pengajuan Hipotesis .....	45
1. Kerangka Pemikiran.....	45
2. Hipotesis.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	53
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Definisi Operasional Variabel .....	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik .....	57
2. Regresi Linear Berganda.....	59
3. Uji Hipotesis .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	63
1. Inflasi .....	63
2. Kurs/ Nilai Tukar .....	64

3. Bagi Hasil Tabungan.....	65
4. Dana Pihak Ketiga .....	65
5. Analisis Statistik Deskriptif .....	66
6. Transformasi Ke Logaritma .....	67
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>68</b>
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
2. Persamaan Regresi Linear Berganda .....	72
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	73
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	73
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	75
c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	76
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Rekomendasi .....	84
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	DPK BUS 2017-2022 Triwulan (Dalam Miliar Rupiah) ...	8
Tabel 1.2	Inflasi Nasional Indonesia .....	10
Tabel 1.3	Kurs .....	11
Tabel 1.4	BHT/ <i>Equivalent Rate</i> BUS di Indonesia (%).....	12
Tabel 1.5	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	55
Tabel 4.1	Inflasi Nasional Indonesia .....	63
Tabel 4.2	Kurs Tengah USD .....	64
Tabel 4.3	Persentase BHT BUS Di Indonesia.....	65
Tabel 4.4	DPK Bank Umum Syariah .....	66
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.6	Log Natural Setiap Variabel.....	68
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi DW .....	71
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi LM .....	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial .....	74
Tabel 4.12	Penentuan F Tabel.....	75
Tabel 4.13	Hasil Uji F dan R <sup>2</sup> .....	76
Tabel 4.14	Rekap Hasil Uji Hipotesis .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>Trendline Linear</i> perkembangan tahunan DPK BUS di Indonesia 2005-2022 (%) .....	6
Gambar 1.2	Perkembangan DPK BUS di Indonesia dengan Diagram Batang (miliar) .....	9
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	45
Gambar 4.1	Uji Normalitas .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Variabel Penelitian.....	96
Lampiran II	Tabel Hasil Transformasi Variabel Ke Ln .....	105
Lampiran III	Hasil Output Uji Asumsi Klasik .....	107
Lampiran IV	Hasil Uji Hipotesis.....	109
Lampiran V	Tabel T dan Tabel F Terkait .....	110
Lampiran VI	Bebas Plagiasi.....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “**PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BAGI HASIL TABUNGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2017-2022)**”. Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kerancuan kata kata dalam memahami judul, perlu ditegaskan beberapa hal berikut ini :

#### 1. Pengaruh

Menurut KBBI, pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada maupun timbul yang berasal dari sesuatu (benda, atau orang) yang bisa membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### 2. Inflasi

Inflasi dapat memiliki beberapa arti jika dilihat dari berbagai pendapat, salah satunya menurut David R. Johnson dan Oliver B yang menjelaskan secara singkat bahwa inflasi ini berarti kenaikan bertahap atas tingkat harga secara umum . Sedangkan arti dari tingkat inflasi adalah tingkat dimana suatu tingkatan harga terjadi peningkatan/ meningkat.<sup>2</sup>

#### 3. Kurs

Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan nilai atau harga mata uang terhadap suatu mata uang lainnya dari suatu negara. Kurs ialah entitas yang penting dalam lingkup perekonomian mengingat pengaruh yang sedemikian rupa dan besar bagi lalu lintas transaksi dan neraca yang berjalan maupun variabel-variabel ekonomi makro lainnya.<sup>3</sup> Mata uang setiap negara berbeda beda dan tak dapat dipakai di negara lain, jadi diperlukan

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 1045.

<sup>2</sup> Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2013), 200.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar : Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 397.

penukaran nilai mata uang sesuai aturan atau kita sebut sebagai kurs. Kurs dapat dibedakan jadi kurs jual dan kurs beli, juga kurs tengah.

#### 4. Bagi Hasil Tabungan

Akad dengan menggunakan pola bagi hasil merupakan suatu transaksi dengan mengupayakan adanya nilai plus/ tambah dari kerja sama antar beberapa pihak dalam aktivitas-aktivitas seperti memproduksi barang dan jasa.<sup>4</sup> Nisbah berarti porsi pembagian, rasio pembagian keuntungan atau pendapatan yang disepakati antar pihak yang bekerja sama. Bagi hasil/ bagi hasil tabungan yang dimaksud dan akan digunakan pada penelitian adalah bagi hasil bagi nasabah yang mempunyai tabungan dan berkaitan dengan return. Return sendiri berarti imbalan yang didapat nasabah dari sejumlah dana yang diinvestasikan sebelumnya, yang dapat berbentuk bonus (dikenal dengan wadi'ah), serta bagi hasil untuk akad mudharabah.<sup>5</sup>

#### 5. Dana Pihak Ketiga

Pada dasarnya Dana Pihak Ketiga bisa diartikan sebagai tabungan masyarakat. Menurut UU No 10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. DPK merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>6</sup>

#### 6. Bank Umum Syariah

Menurut Peraturan LPS No 1 Tahun 2020 , Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>7</sup> Kemudian

---

<sup>4</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2013), 214.

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 40.

<sup>6</sup> Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan*, 15th ed. (Depok: Rajawali Pers, 2014), 72.

<sup>7</sup> Lembaga Penjamin Simpanan, "PLPS No. 1 Tahun 2020" (Jakarta, 2020), 3.

menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>8</sup> Bank Umum Syariah adalah Bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada perbankan, aliran dana masuk yang sangat berguna dan berasal dari masyarakat dinamakan Dana Pihak Ketiga atau disingkat DPK, DPK memiliki andil bagi perekonomian suatu negara serta kehidupan masyarakat saat ini. Dana Pihak Ketiga penting diperhatikan naik atau turunnya, karena termasuk kedalam aliran aktivitas keuangan perbankan diantaranya seperti pengalokasian DPK, yang mempunyai sekian banyak tujuan arah dana di antaranya adalah tingkat resiko yang rendah, mencapai tingkat keuntungan (profitabilitas) yang diproyeksikan, dan mendapatkan juga apresiasi dan kepercayaan masyarakat dengan mengeratkan posisi agar posisi likuiditas pada bank tetap aman. Penurunan DPK juga bisa memberi pengaruh pada beberapa pembiayaan ke masyarakat seperti Pembiayaan yang disalurkan (PYD).<sup>9</sup>

DPK juga memiliki keterkaitan dengan nasabah terutama umat muslim, tak hanya dalam pandangan umum, namun dalam pandangan Islam, aktivitas keuangan dan perbankan merupakan suatu wahana bagi masyarakat dan lembaga lain untuk membawanya kepada pelaksanaan ajaran *Al-Qur'an* yaitu prinsip *At-Ta'awun* (saling membantu dan bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari *Al-Iktinaz*

---

<sup>8</sup> Pemerintah Pusat, "UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah" (Jakarta, 2008), 2.

<sup>9</sup> Abida Muttaqiena, "Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013): 117.

(menahan dan membiarkan dana menganggur dan tak digunakan untuk aktivitas atau transaksi yang lebih bermanfaat), seperti bahaya dan dampak negatif uang yang diam atau menganggur “diatas”. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi maupun alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dalam suatu negara tentunya demi kemajuan bersama, prinsip *iktinaz* ini tak boleh dimiliki seorangpun karena perlahan dana yang tak tersalur ini akan menimbulkan kemelaratan jika masyarakat tak mau membantu sesama yang mengalami kesulitan ekonomi. seperti dijelaskan pada ayat berikut :

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ  
 وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا  
 نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Harta rampasan (*fai'*) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS. Al-Hasyr [59]: 7).

Dalam Tafsir *Al-Misbah*, dijelaskan bahwasanya harta benda sebaiknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia saja, namun juga harus beredar sehingga dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat. Penggalan ayat ini bukan saja membatalkan tradisi masyarakat jahiliyah, di mana kepala suku mengambil seperempat dari perolehan harta lalu membagi selebihnya sesuka hati —Bukan saja membatalkan itu— tetapi juga telah menjadi prinsip dasar Islam dalam bidang ekonomi dan keseimbangan peredaran harta bagi segenap anggota masyarakat.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, 1st ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 111.

Tafsir tersebut seakan menjelaskan bahwa masyarakat perlu tahu pentingnya memutar dan mengalirkan uang, masyarakat memiliki pilihan seperti menabung di bank atau lembaga lain. Itulah salah satu fungsi bank. Peningkatan dan penurunan DPK yang ada secara statistiknya patut diperhatikan, DPK ini menjadi salah satu indikasi kepercayaan yang ada di masyarakat terhadap bank.

Pada dasarnya, dalam Perbankan terdapat dua sumber pendanaan lain yaitu, Dana pihak kesatu/ pertama yang merupakan sumber dana dari Bank itu sendiri (modal sendiri). Modal “sendiri” maksudnya adalah modal yang dimiliki bank dari setoran atau para pemegang saham, cadangan laba dan laba bank yang belum dibagi, seperti setoran modal dari pemegang saham, cadangan saham, serta laba ditahan. Sementara Dana pihak kedua merupakan dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, dana ini diperoleh dari pinjaman yang dilakukan oleh bank apabila sedang mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama. Dana pinjaman dari pihak luar terdiri atas dana-dana seperti, Bantuan likuiditas BI, Call money, Pinjaman bank luar negeri, serta Pinjaman dari LKBB. Namun Dana Pihak Ketiga masih merupakan sumber masuknya pendanaan yang terbesar kedalam perbankan yang mencapai total 80 % hingga 90 % pendanaan.<sup>11</sup>

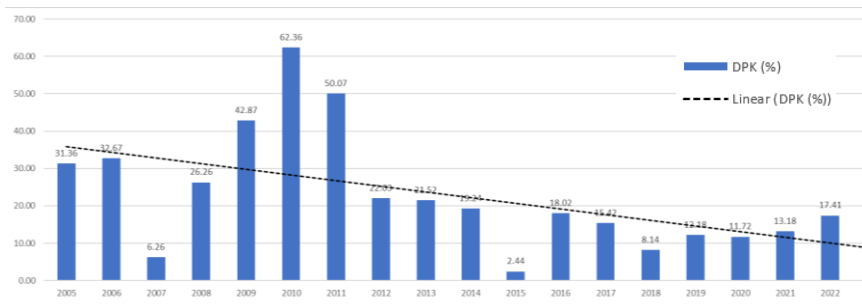
Saat ini, DPK Bank umum syariah di Indonesia terpantau mayoritas pergerakannya berupa kenaikan, namun tetap saja terdapat perubahan naik serta turun, fluktuasi DPK Bank umum syariah tersebut mengindikasikan bisa terjadinya perlambatan bahkan penurunan pada total atau persentase perkembangan DPK, yang dapat mengindikasikan aliran dana yang masuk kedalam bank lewat jalur “masyarakat” pada masa depan dapat beresiko berkurang bahkan menurun dibanding bulan, atau triwulan sebelumnya, terutama jika sedang terjadi problematika didalam perekonomian negara/ bank termasuk ekonomi dan pendapatan masyarakat

---

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 50.

masyarakat lain sepanjang penelitian bisa berupa hal hal beresiko di rentang tahun penelitian.<sup>12</sup>

Problematicanya meliputi peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang terjadi di Indonesia, seperti wabah *covid-19* atau *Coronavirus Disease 2019* yang merupakan penyakit baru (disaat itu) dengan gejala dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Selain *covid-19*, terdapat faktor seperti Inflasi yang mengalami kenaikan bisa menjadi faktor penggerak DPK, BI menjelaskan, mobilitas masyarakat yang melonggar dan Inflasi yang terjadi, misalnya pada Semester I 2022 sebesar 4,35% (BPS, 2022), lebih tinggi daripada inflasi beberapa tahun terakhir, faktor seperti inflasi diperkirakan menjadi penyebab faktor seperti peningkatan biaya konsumsi rumah tangga, sehingga porsi pengeluaran rumah tangga terhadap pendapatan meningkat dan menyebabkan pertumbuhan DPK rumah tangga nasional (termasuk BUS) melambat.<sup>13</sup> Dapat dilihat perkembangan DPK sebelum dan sesudah tahun/ rentang penelitian pada diagram batang berikut :



Gambar 1.1

*Trendline Linear* perkembangan tahunan DPK BUS di Indonesia 2005-2022 (%)

<sup>12</sup> Sylke Febrina Laucereno, “Simpanan Di Bank Turun, Karena Masyarakat Malas Nabung?,” Detikfinance, 2019, 1, <https://finance.detik.com/moneter/d-4676954/simpanan-di-bank-turun-karena-masyarakat-malas-nabung>.

<sup>13</sup> Bank Indonesia, “Kajian Stabilitas Keuangan” (Jakarta, 2022), 25, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KSK\\_\\_3922.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KSK__3922.pdf).



Gambar 1.1 menunjukkan *trendline* perkembangan pertumbuhan DPK BUS jangka panjang, yaitu menggambarkan 1 arah garis lurus terkait perkembangan persentase naik maupun turunnya DPK Bank Umum Syariah. Nilai persentase perkembangan DPK saat sekarang mungkin tidak dapat menyamai (pertumbuhan) tahun tahun seperti 2008. Jika disandingkan dengan tahun-tahun seperti 2008, pada tahun 2017-2022 problematika/ masalah yang berpotensi mengguncang ekonomi adalah pandemi *covid-19*, termasuk masa pasca *covid-19*, masa ini ditandai dengan adanya pembatasan mobilitas masyarakat yang telah menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi maupun dunia usaha, terbukti berdampak pada merosotnya beberapa tingkat penjualan, likuiditas, profitabilitas, dan permodalan korporasi di bidang ekonomi. Hal hal tersebut membuat pemerintah Indonesia melakukan serangkaian stimulus. Stimulus ini diberikan untuk memulihkan ekonomi yang makin terpuruk akibat pandemi. *Trendline* ini melewati tahun tahun seperti pertumbuhan DPK pada saat terjadi gangguan ekonomi sekitar tahun 2008, seperti krisis keuangan dan perlambatan perkembangan ekonomi bagi masyarakat yang berakibat banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran dalam aktivitas industri juga meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan dan perlambatan ekonomi yang pernah menyentuh atau mengganggu lingkup likuiditas perbankan.<sup>14</sup>

Peristiwa ekonomi 2008 (kondisi dimana likuiditas perbankan sempat sedikit mengering, ditambah perlambatan ekonomi) dan *Covid* 2019 memiliki kesamaan dalam hal stimulus, namun sedikit perbedaan terletak pada masa penelitian *covid-19/* pasca *covid-19*, Dana stimulus yang diberikan pemerintah untuk mengatasi krisis akibat virus *corona* ini lebih besar dibandingkan dengan stimulus pada krisis 2008. Alasannya meski secara keseluruhan, ekonomi telah sepenuhnya pulih, luka memar di beberapa bidang korporasi

---

<sup>14</sup> Iman Sugema, "Krisis Keuangan Global 2008-2009 Dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia Th Global Financial Crisis and Its Implications on Indonesian Economy)," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Desember 17, no. 3 (2012): 146.

dari pandemi Covid-19 tersebut masih perlu waktu untuk sembuh.<sup>15</sup> Pertumbuhan DPK seperti makin melambat (secara persentase) jika dibandingkan dengan keadaan kurang lebih 13 tahun kebelakang (termasuk tahun 2008). Disamping itu pada 3 tahun kebelakang, DPK mengalami kenaikan secara perlahan, dan bisa memiliki potensi lebih. *Linear-trendline* menggambarkan satu arah apakah cenderung menurun, atau meningkat pada garis waktu secara perbandingan. Garis tren linear adalah garis lurus tepat untuk digunakan dengan kumpulan data linear sederhana. Data linear jika pola dalam titik datanya menyerupai garis. Garis tren linear biasanya memperlihatkan sesuatu yang naik atau turun dalam laju yang tetap.<sup>16</sup>

Tabel 1.1  
DPK BUS 2017-2022 Triwulan (Dalam Miliar Rupiah)

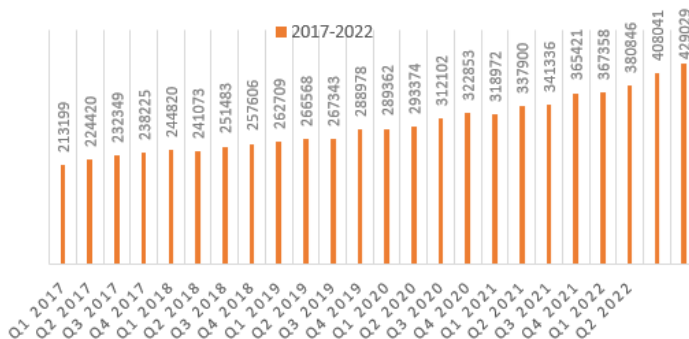
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2017	213199	224420	232349	238225
2018	244820	241073	251483	257606
2019	262709	266568	267343	288978
2020	289362	293374	312102	322853
2021	318972	337900	341336	365421
2022	367358	380846	408041	429029

Tabel 1.1 menunjukkan total DPK Bank umum syariah periode triwulanan di Indonesia, yang berisi data DPK pada rentang 2017-2022. Kenaikan tertinggi DPK Bank umum syariah terletak pada rentang Triwulan 3 ke Triwulan 4 2019 yakni sebesar 8.09 %. Terdapat penurunan dan yang terbesar adalah penurunan pada Triwulan 1 2018 ke Triwulan 2 2018 yaitu sebesar -1.53 %. Kenaikan DPK antar triwulan tak dapat mencapai 10%, namun lebih stabil dari tahun sebelumnya. Stabilitas DPK masyarakat dapat diukur dengan melacak perubahan jumlah tabungan dari waktu ke

<sup>15</sup> Bank Indonesia, "Laporan Perekonomian Indonesia 2021," 2021, 12.

<sup>16</sup> Microsoft Team, "Memilih Garis Tren Terbaik Untuk Data Anda," Microsoft Support, 2021, <https://support.microsoft.com/id-id/topic/memilih-garis-tren-terbaik-untuk-data-anda-1bb3c9e7-0280-45b5-9ab0-d0c93161daa8>.

waktu, dengan sedikit perlambatan maupun penurunan. Dalam konsepsi internal perbankan Dana pihak ketiga (DPK) merupakan basis keputusan atau kebijakan dalam Bank. Apabila DPK dalam keadaan stabil dan meningkat, maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian misalnya kredit atau pembiayaan.<sup>17</sup>



Gambar 1.2  
Perkembangan DPK BUS di Indonesia dengan Diagram Batang (miliar)

Variabel eksternal berupa makroekonomi secara bertahap bisa mempengaruhi total maupun penghimpunan DPK Bank umum syariah, disamping itu bisa dipertanyakan apakah dapat membuat dinamika. Semakin naiknya volume dana pihak ketiga ini sama saja mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya kepada bank syariah, dan tentu terdapat faktor faktor yang mempengaruhi DPK. Seperti Inflasi yang ditengarai merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap DPK, baik pada Bank Umum Syariah maupun pada Bank Umum (non syariah).

Analisis *website-bareksa.com* menyatakan bahwa kontribusi inflasi di 2017 di Indonesia terutama ke sisi tabungan masyarakat terbilang menarik, karena tepatnya di bulan Juli 2017, didapat

<sup>17</sup> Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 74, <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>.

informasi bahwa angka inflasi tertinggi berasal dari biaya pendidikan yang pada tersebut merupakan tahun ajaran baru, kontribusi inflasi pada periode tersebut adalah ditemukannya masyarakat menunda belanja di kalangan masyarakat menengah hingga menengah atas. Kalangan “masyarakat atas” lebih berhati-hati dalam membelanjakan dana mereka disertai dengan naiknya DPK yang berhubungan dengan tabungan yang tidak mereka belanjakan. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa masyarakat saat itu cenderung menahan diri untuk berbelanja, terlihat dari pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) yang terus bertumbuh di Perbankan Indonesia, artinya inflasi berpengaruh positif terhadap DPK.<sup>18</sup>

Tabel 1.2  
Inflasi Nasional Indonesia (%)

Tahun	TW I	TW II	TW III	TW IV
2017	3.61%	4.37%	3.72%	3.61%
2018	3.4%	3.12%	2.88%	3.13%
2019	2.48%	3.28%	3.39%	2.72%
2020	2.96%	1.96%	1.42%	1.68%
2021	1.37%	1.33%	1.6%	1.87%
2022	2.64%	4.35%	5.95%	5.51%

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas inflasi dan keterkaitan inflasi pada DPK seperti Amelia Putri pada tahun 2022, yang menunjukkan hasil peningkatan Inflasi senilai satu unit akan mengurangi penghimpunan DPK di Bank Syariah, Inflasi disinyalir membawa dampak buruk bagi DPK. Hasil yang searah juga didapat oleh penelitian Dzulfaqori pada tahun 2020 yang memiliki hasil bahwa Inflasi secara signifikan berpengaruh juga terhadap DPK. Inflasi perlu diperhatikan kenaikan dan pengaruhnya, mengingat tingkat inflasi yang cenderung berfluktuasi dan makin tinggi

---

<sup>18</sup> Anonim, “Total Simpanan Terus Naik Tembus Rp 5 Ribu Triliun, Apakah Daya Beli Melemah?,” Bareksa.com, 2017, <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2017-07-03/total-simpanan-terus-naik-tembus-rp-5-ribu-triliun-apakah-daya-beli-melemah>.

dikisaran 2022 ketika masa pasca *covid 19/covid* akhir.<sup>19</sup> Disamping itu, terdapat penelitian yang memiliki hasil lain, yaitu penelitian Setiawansi di tahun 2021 yang mendapati hasil bahwa Inflasi tidak menyebabkan penurunan terhadap DPK Bank umum syariah.

Tabel 1.3  
Kurs IDR/USD

Tahun	TW I	TW II	TW III	TW IV
2017	Rp13,321	Rp13,319	Rp13,492	Rp13,548
2018	Rp13,756	Rp14,404	Rp14,929	Rp14,481
2019	Rp14,244	Rp14,141	Rp14,174	Rp13,901
2020	Rp16,367	Rp14,302	Rp14,918	Rp14,105
2021	Rp14,572	Rp14,496	Rp14,307	Rp14,269
2022	Rp14,349	Rp14,848	Rp15,247	Rp15,731

Di faktor eksternal bank, selain inflasi terdapat fenomena lain, yaitu pada aspek kurs. Kurs memiliki arti lain nilai tukar. Pusat dari seluruh nilai tukar yang ada di dunia adalah USD/ *United States Dollar*, terdapat fenomena ketika Kurs USD sempat melemah pada triwulan IV 2019, mengalami penguatan nilai USD secara tinggi berskala global, karena pada TW I/ Triwulan I 2020 nilai USD (kurs tengah) terhadap IDR sudah mencapai angka Rp16.367, atau mendekati nilai lemah rupiah saat krisis moneter pada tahun 1998. Ditengah pandemi virus *Covid-19* yang telah terjadi di banyak negara termasuk Indonesia, OJK memberikan pendapat salah satunya yaitu untuk warga Indonesia, jangan sampai menimbun (US) dollar, karena menimbun dollar bisa mengakibatkan depresiasi rupiah.<sup>20</sup> Dan fenomena penguatan kurs USD ini adalah salah satu yang mungkin memiliki peran terhadap naiknya DPK Bank umum syariah karena secara nilai rata-rata triwulanan memang kedua sisi ini bergerak hampir seirama. Secara teoritis, terdapat kosep yaitu

<sup>19</sup> Amelia Putri, "Faktor Penentu Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015-2020" 3, no. 2 (2022): 1.

<sup>20</sup> Anonim, "Rupiah Kian Melemah, Ini Yang Bisa Kita Lakukan," [sikapiuangmu.ojk.go.id,2020,https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20559](https://sikapiuangmu.ojk.go.id,2020,https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20559).

jika USD menguat, maka masyarakat cenderung akan berhati hati terhadap beberapa kemungkinan yang bisa terjadi dalam perekonomian.

Dan sebaliknya, ketika nilai USD melemah, masyarakat cenderung akan merasa bahwa nilai IDR yang menguat akan memeberikan nilai keuntungan untuk berbelanja dan keperluan usaha dan mengurangi kenaikan DPK. Dari sisi penelitian, Setiawansi pada 2021 melakukan penelitian yang melingkup tentang kurs, yaitu apakah nilai tukar/ kurs memiliki pengaruh terhadap DPK atau tidak, beliau mendapatkan hasil bahwa kurs berpengaruh positif terhadap DPK atau bagiannya karena apresiasi dollar akan membawa DPK “naik” yang disebabkan masyarakat masih lebih memilih mata uang rupiah daripada dollar yang memang sedang naik.<sup>21</sup> Dan pada penelitian Nurkholis di tahun 2021, beliau berkata bahwa pengaruh Kurs atau jika digabung dengan Inflasi memiliki Tingkat kontribusi yang berbeda beda.<sup>22</sup>

Tabel 1.4  
BHT/ *Equivalent Rate* BUS di Indonesia (%)

Tahun	TW I	TW II	TW III	TW IV
2017	1.93%	1.94%	1.98%	2.26%
2018	1.96%	1.94%	1.94%	1.95%
2019	1.83%	1.61%	1.59%	1.7%
2020	1.76%	1.68%	1.59%	1.59%
2021	1.25%	1.21%	1.23%	1.26%
2022	1.25%	1.23%	1.21%	1.33%

Kemudian disisi internal perbankan, terdapat beberapa faktor yang dapat berkaitan dengan minat masyarakat menabung, atau menggunakan dana, termasuk faktor yang dinamakan *Equivalent rate/* imbal bagi hasil khusus tabungan, *Equivalent rate* ini dapat

---

<sup>21</sup> Ayif Fathurrahman and Yuyun Setiawansi, “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 5–8.

<sup>22</sup> Ahmad Hadi Nurkholis, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, FDR, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 79.

digunakan untuk memberikan perkiraan kepada nasabah berapa *rate* keuntungan menabung di bank syariah terkait pada bulan berikutnya dengan melihat *Equivalent rate* pada bulan yang lalu. *E.R* ini sering juga disebut *E.RDPK*, yaitu juga tingkat bagi hasil yang harus dibayar oleh pihak perbankan kepada pihak ketiga. *E.RDPK* inilah yang merupakan indikator dari BHT/ Bagi Hasil Tabungan. Melihat dari data umum, *Equivalent rate* tercatat mengalami penurunan yang berkesinambungan juga atau bisa bersamaan dengan turunnya pendapatan bank syariah dan sebaliknya.<sup>23</sup> Terakhir kali *Equivalent rate* bagi hasil tabungan BUS mencapai angka diatas 2 % adalah pada tahun 2017. Semenjak itu *Equivalent rate* bagi hasil selalu mengalami fluktuasi/ berubah ubah ringan. Dari triwulanan, ERBH belum bisa mencapai angka sebelumnya (2%), disinyalir terdapat hubungan dengan covid namun tak berjalan bersamaan dengan era covid. Mengingat penurunan DPK secara triwulan terjadi 2 kali yaitu sebelum *covid-19* (2018), dan *covid-19* (TW 4 2020 sampai TW 1 2021) Ketika *Equivalent Rate* ini menurun.

Dilansir dari website *finansialku.com*, adakala faktor kesejahteraan dalam perbankan sering dikaitkan dengan keuntungan yang didapat nasabah, menurut web tersebut, bank (konvensional) memiliki kemungkinan unggul dari syariah karena sering naiknya suku bunga tabungan (simpanan) setiap tahunnya. Hal ini sangat menguntungkan apabila masyarakat ingin menabung dalam jumlah besar. *Rate* yang stabil akan sama seperti suku bunga yang dapat membuat DPK menjadi stabil juga secara persentase. Menariknya lagi laju (kenaikan) tahunan DPK 15,71% pada BUS dinilai melebihi peningkatan DPK perbankan konvensional 9,70% (yoy) pada maret 2022. Masyarakat bisa memilih dua perbankan ini jika disandingkan keuntungan/ benefitnya, karena disinyalir dapat menambah uang mereka secara pasif tanpa harus di investasi-kan.<sup>24</sup>

Disisi akademisi, penelitian Nurisma di tahun 2020 mengemukakan bahwa *ER* bagi hasil memberikan dampak positif

---

<sup>23</sup> Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar : Edisi Ketiga*, 14.

<sup>24</sup> Fitri Rahmadini, "Alasan Kenapa Bank Syariah Kalah Saing Dengan Bank Konvensional," *Finansialku.com*, 2021, <https://www.finansialku.com/bank-syariah-kalah/>.

dan signifikan kepada DPK. Semakin tinggi BHT (*ERBH*) maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di Bank. Sementara Devi yang meneliti ER bagi hasil, khusus tabungan mudharabah (bagian dari DPK) pada tahun 2021, menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil/ *ERBH* justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah.<sup>25</sup>

Dari latar belakang serta gap diatas, peneliti melakukan modifikasi dengan mengombinasikan variabel inflasi, kurs, dan bagi hasil tabungan yang dijadikan satu konsep penelitian, serta dengan kesimpulan peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel internal dan eksternal dengan menarik judul **“PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BAGI HASIL TABUNGAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2017-2022)”**

### **C. Identifikasi Masalah dan Fenomena**

Dari latar belakang masalah, akan diidentifikasi masalah atau fenomena yang dapat diproses serta ditelaah dalam penelitian, masalah masalah tersebut diantaranya :

1. DPK cenderung mengalami kenaikan terutama tahun 2017-2022, namun jika ditarik secara lurus pergerakan persentase kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya DPK tergolong mengalami perlambatan pertumbuhan, Perlambatan pertumbuhan DPK terjadi ketika peningkatan jumlah dana yang ditempatkan oleh nasabah di bank umum syariah mengalami laju pertumbuhan yang melambat, mengalami penurunan, atau pertumbuhan DPKnya tidak sebesar triwulan/ tahun sebelumnya secara selisih, atau persentase. *Trendline* perlambatan pertumbuhan DPK ini dicontohkan dengan garis yang ditarik sejak data DPK dimulai pada awal tahun 2005.

---

<sup>25</sup> Edwar Yusuf Novianto, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Mudharabah Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia,” 2020, 28.



2. Terjadi 2 periode penurunan DPK, namun disaat yang bersamaan dengan adanya fenomena berupa rintangan ekonomi, serta non ekonomi pada rentang tahun 2017-2022 (yang berpotensi membuat pertumbuhannya kerap melambat dibanding dahulu) DPK cenderung stabil. Fenomena ekonomi yang sempat beresiko menurunkan DPK tersebut diantaranya *covid* serta *pasca-covid*, resesi, isu krisis, dengan beberapa permasalahan diatas, DPK ini malah tumbuh jika di bandingkan dengan 6-12 tahun sebelumnya, bahkan dengan resiko resiko yang hampir menyerupai. Jadi diprediksi terdapat hubungan antara faktor dan DPK yang harus ditelaah dari teori dan penelitian terdahulu. Apakah hubungan ini malah mendorong secara positif kenaikan DPK luar atau dalam periode *covid*. Terutama ketika melihat penelitian ini memiliki periode 3 tahun sebelum *covid-19* dan 3 periode setelah *covid-19*

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti menentukan batasan yang ada dikarenakan adanya kemungkinan seperti tahun yang terbatas sesuai tema dan lain lain :

1. Penelitian ini berfokus pada variabel/ faktor tertentu dan berpotensi mempengaruhi DPK yakni inflasi, kurs, dan bagi hasil tabungan yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh variabel yang bisa mempengaruhi dana pihak ketiga pada BUS.
2. Periode penelitian ini adalah rentang 2017-2022 yang belum/ tidak mencakup tahun 2023 (terbaru saat judul dikeluarkan prodi) dikarenakan adanya keterbatasan pada sumber beberapa data seperti data terbaru yang mungkin dikeluarkan paling tidak sekitar 6 bulan setelah bulan tersebut.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti penulis yakni :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 ?
2. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 ?
3. Apakah Bagi hasil tabungan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 ?
4. Apakah Inflasi, Kurs, dan Bagi hasil tabungan secara bersama sama berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dituliskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022
3. Untuk menganalisis pengaruh Bagi hasil tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi hasil tabungan secara bersama sama Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022

### **G. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak yang menjadi tujuan adanya penelitian ini maupun yang ada diluar pihak tersebut, adapun tujuan penelitian kali ini yakni :

1. Aspek Keilmuan,

Diharapkan, hasil penelitian peneliti dapat memberikan wawasan lebih meluas dan terbuka pada generasi akademisi saat ini maupun generasi masa depan mengenai Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022.

2. Aspek Terapan,

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan mmbantu menambah wawasan peneliti terutama karena di masa depan penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui potensi Dana Pihak Ketiga serta prediksi faktor faktornya yang dapat bermanfaat pada Bank Syariah di Indonesia.

b. Bagi Akademik

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi bagaimana fenomena yang terdapat pada lingkup makroekonomi, juga untuk mencari referensi pada internal bank dari bank umum syariah. Menambah wawasan baru seputar keberagaman referensi..

c. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bantuan, tolak ukur, maupun informasi sesuai faktor atau variabel yang bisa mempengaruhi DPK bagi pihak terutama Bank umum syariah, maupun Pemerintahan Indonesia.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.5  
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Nurisma dan Ditya, 2020	Pengaruh Suku Bunga <i>BI Rate</i> , <i>Equivalent Rate</i> Dan Jumlah Kantor Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>BI rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK

	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)	pada bank umum syariah, <i>Equivalent rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. <sup>26</sup>
Amelia Putri, 2022	Faktor penentu penghimpunan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah periode 2015-2020	Hasil penelitian ini mengungkap bahwa <i>Equivalent rate</i> secara parsial mempunyai pengaruh buruk/ negatif, <i>BI 7-day reverse repo rate</i> tidak mempunyai pengaruh, variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif, serta jumlah kantor terdapat pengaruh positif. Variabel <i>equivalent rate</i> , <i>BI 7-day reverse repo rate</i> , inflasi serta jumlah kantor secara simultan mempunyai pengaruh baik/ positif terhadap DPK <sup>27</sup>
Fathurrahman dan Setiawansi, 2021	Analisis Determinan Dana pihak ketiga Bank umum	Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank

<sup>26</sup> Nurisma Fuadiyatu Zakki and Ditya Permatasari, "Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate, Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 147, <https://doi.org/10.30736/v5i2.330>.

<sup>27</sup> Amelia Putri, "Faktor Penentu Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015-2020" 3, no. 2 (2022), 131-41.

	syariah di Indonesia	Umum Syariah di Indonesia Variabel Kurs, dan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. <sup>28</sup>
Devi Apriani Betutu, 2021	Pengaruh Tingkat Keuntungan, <i>Equivalent Rate</i> , Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank umum syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel tingkat keuntungan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap suatu dana pihak ketiga, <i>variable Equivalent rate</i> berpengaruh negatif signifikan pada/ terhadap dana pihak ketiga, selain itu variabel jumlah kantor memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, kemudian secara bersama/simultan variabel tingkat keuntungan, <i>Equivalent rate</i> , serta jumlah kantor memiliki pengaruh yang signifikan

---

<sup>28</sup> Dadang Husen Sobana, Ricky Hamzah, dan Sri Habibah, "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (2021), 226–36, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>.

		terhadap suatu Dana Pihak Ketiga. <sup>29</sup>
Dzulfaqori, 2020	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia	Semua variabel signifikan, variabel Inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif sedangkan variabel suku bunga dan GDP per kapita memiliki pengaruh yang negatif terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah. <sup>30</sup>
Ika Kristina, 2022	Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia)	Variabel Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2019, sedangkan Kurs dan SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap DPK Perbankan. Syariah. Sementara Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap DPK PS. <sup>31</sup>

<sup>29</sup> Devi Apriani Berutu, “Pengaruh Tingkat Keuntungan, Equivalent Rate, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” (UIN Sumut, 2021), 65–70.

<sup>30</sup> Muhammad Dzulfaqori Jatnika, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7299>.

<sup>31</sup> Ika Kristina and Lavlimatria Esya, “Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Media Ekonomi* 30, no. 2 (2023): 123, <https://doi.org/10.25105/me.v30i2.16252>.

Salma Firdayanti, 2021	Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Equivalent Rate (ER) sebagai variabel intervening	Secara parsial variabel Inflasi, <i>BI Rate</i> , dan <i>Equivalent Rate</i> berpengaruh negatif terhadap DPK dan variabel Kurs berpengaruh positif terhadap DPK. Sedangkan simultan semua variabel mempengaruhi <i>Equivalent Rate</i> . Serta <i>Variabel Equivalent Rate</i> tidak dapat memediasi pengaruh Inflasi, Kurs, dan <i>BI Rate</i> terhadap DPK. <sup>32</sup>
Zuhrina, 2023	Pengaruh Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK 2016-2020)	Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel independen Investasi syariah, pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga. <sup>33</sup>
Fifi, 2020	Pengaruh Faktor Makroekonomi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

<sup>32</sup> Salma Firdayanti Salma and Yusvita Nena Arinta Nena, "Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dengan Equivalent Rate (ER) Sebagai Variabel Intervening," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2021, 48, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3356>.

<sup>33</sup> RNA Putri Z Musyarofah, "Pengaruh Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga," 2023, 61–67.

	Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Inflasi tidak berpengaruh, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif, BI Rate berpengaruh negatif, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif, dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap DPK. Selain itu, secara simultan faktor makroekonomi signifikan mempengaruhi DPK.
Pipin, 2023	Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di 2018-2022	Hasil pengujian dalam penelitian ini mengungkap bahwa variabel BI Rate, JUB, memiliki positif dan tidak secara signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sementara Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi memiliki pengaruh berarah negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. <sup>34</sup>
Nurkholis, 2021	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, FDR, Inflasi, dan Kurs Terhadap Jumlah Deposito Perbankan	Secara simultan BI Rate, FDR dan Inflasi berpengaruh terhadap deposito Perbankan Syariah. Secara simultan variabel BI Rate, FDR dan

---

<sup>34</sup> Pipin Tri Utami, "Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di 2018-2022," 2023, 75–81.



	Syariah di Indonesia Periode 2010-2019	Inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah Deposito Perbankan Syariah di Indonesia sedangkan Variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia. <sup>35</sup>
--	---	---

**Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diambil persamaan dan perbedaan :**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurisma dan Ditya pada 2020 dengan judul *Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yang dilakukan pada rentang tahun 2014-2018.

**Persamaan :** Menggunakan variabel *Equivalent Rate/ Rate* Bagi Hasil Tabungan sebagai salah satu variabel independen, dan menggunakan variabel DPK BUS sebagai variabel dependen.

**Perbedaan :** Penelitian ini menggunakan data *time-series* data tahunan, rentang penelitian ini 2014-2018, berbeda dengan metodologi penulis yang menggunakan regresi linear-berganda, dan untuk rentang penelitian penulis adalah 2017-2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri, Suryani, dan Havid R pada tahun 2022, dengan judul *Faktor penentu penghimpunan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah periode 2015-2020*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 4

---

<sup>35</sup> Nurkholis, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, FDR, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019," 73-76.

Variabel independen dan 1 Variabel dependen yang dilakukan dalam rentang tahun 2015-2020.

**Persamaan** : Menggunakan variabel *Equivalent Rate* dan, Inflasi, sebagai variabel independen dan menggunakan variabel DPK BUS sebagai variabel dependen.

**Perbedaan** : Perbedaan pada rentang dan tahun penelitian 2015-2020, berbeda dengan tahun penelitian skripsi ini yaitu 2017-2022 dan terdapat perbedaan variabel lain pada 2 penelitian , untuk penelitian skripsi ini ada tambahan variabel kurs/ nilai tukar. Data yang digunakan bulanan berbeda dengan penelitian yang menggunakan triwulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Setiawansi pada tahun 2021, dengan berjudul *Analisis Determinan Dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 4 Variabel independen dan 1 Variabel dependen , yang mengambil rentang Januari 2015 - Juli 2019.

**Persamaan** : Menggunakan variabel Inflasi dan Kurs sebagai variabel independen, dan memakai variabel DPK BUS sebagai variabel dependen. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan menggunakan time series.

**Perbedaan** : Penggunaan variabel internal dalam penelitian ini adalah kinerja keuangannya atau ROA, sementara untuk penelitian skripsi penulis adalah Bagi Hasil Tabungan/ *Equivalent Rate*.

4. Penelitian yang dilakukan Devi Apriani Betutu pada tahun 2021, dengan judul *Pengaruh Tingkat Keuntungan, Equivalent Rate dan, Jumlah Kantor, terhadap DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan 3 Variabel independen dan 1 variabel dependen.

**Persamaan** : Menggunakan variabel *Equivalent Rate* sebagai variabel independen, dan menggunakan variabel DPK BUS sebagai variabel dependen.

**Perbedaan** : Penelitian ini menggunakan variabel internal bank, sedangkan penelitian skripsi menggunakan variabel

makroekonomi yakni inflasi dan kurs. Tahun penelitian berbeda, penelitian ini mengambil periode 2016-2020.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulfaqori pada tahun 2020, dengan judul *Pengaruh variabel makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.
 

**Persamaan** : Menggunakan variabel inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel independen, dan menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga sebagai variabel dependen

**Perbedaan** : Variabel yang dipakai semua berasal dari luar/ eksternal sementara penelitian terbaru menggunakan variabel internal yakni Bagi Hasil Tabungan/ *Equivalent Rate*. Tahun penelitian terbaru skripsi adalah 2017-2022. Penggunaan metode data panel yang berbeda dengan penelitian skripsi yang data time series dan model analisis regresi linear berganda.
6. Penelitian yang dilakukan Ika Kristina dan Esya pada tahun 2022, yang berjudul *Pengaruh Inflasi, SBIS dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan 3 Variabel independen dan 1 Variabel dependen.
 

**Persamaan** : Menggunakan variabel Inflasi dan Kurs sebagai variabel Independen.

**Perbedaan** : Variabel dependen berbeda, Perbankan Syariah menggunakan indikator BUS + UUS, sementara penulis memakai BUS. Juga Terdapat variabel lain yang tidak terdapat di satu sama lain (SBIS), kemudian tahun penelitian berbeda dengan penelitian penulis yakni 2014-2019 bulanan sedangkan penelitian penulis adalah 2017-2022 triwulan.
7. Penelitian yang dilakukan Zuhrina pada tahun 2023, yang berjudul *Pengaruh Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK 2016-2020)*. Penelitian ini menggunakan 6 Variabel independen dan 1 Variabel dependen.
 

**Persamaan** : Menggunakan *equivalent rate* sebagai variabel independen dan DPK sebagai variabel dependen

**Perbedaan :** variabel independen selain *equivalent rate* berbeda dengan penelitian penulis, lalu tahun penelitian berbeda dengan penelitian penulis yakni 2016-2020 sedangkan penelitian penulis adalah 2017-2022. Juga metode penelitian berbeda, penelitian referensi menggunakan *data panel* sedangkan penulis menggunakan *time-series*

8. Penelitian yang dilakukan Fifi Afiyanti Triuspitorini pada tahun 2020, yang berjudul *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan 6 Variabel independen dan 1 Variabel dependen.

**Persamaan :** Menggunakan Nilai Tukar serta Inflasi sebagai variabel independen dan DPK sebagai variabel dependen

**Perbedaan :** Penggunaan variabel internal pada penelitian penulis, lalu tahun penelitian berbeda dengan penelitian penulis yaitu data 2017-2022. Juga metode penelitian berbeda, penelitian Fifi menggunakan *data panel* sedangkan penulis menggunakan *time-series*.

9. Penelitian yang dilakukan Pipin Tri Utami pada tahun 2023, yang berjudul *Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di 2018-2022*. Penelitian ini menggunakan 4 Variabel independen dan 1 Variabel dependen.

**Persamaan :** Menggunakan Nilai Tukar dan Inflasi sebagai variabel independen dan DPK sebagai variabel dependen

**Perbedaan :** Penggunaan variabel internal pada penelitian penulis yaitu *Equivalent Rate*, lalu tahun penelitian referensi ini (2018-2022) berbeda dengan penelitian penulis yaitu data 2017-2022.

10. Penelitian yang dilakukan Ahmad Hadi Nurkholis pada tahun 2021, yang berjudul *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, FDR, Inflasi, dan Kurs Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2019*. Penelitian ini menggunakan 4 Variabel independen dan 1 Variabel dependen.

**Persamaan** : Menggunakan Kurs/ Nilai Tukar dan Inflasi sebagai variabel independen dan Deposito Perbankan syariah sebagai variabel dependen

**Perbedaan** : Pada penelitian penulis, ditambahkan faktor internal perbankan, yaitu *Equivalent Rate*, lalu tahun penelitian referensi ini (2010-2019) berbeda dengan penelitian penulis yaitu data 2017-2022. Dan perbedaan objek penelitian yaitu Perbankan Syariah dan dalam penelitian penulis adalah Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, letak *novelty*/ pembaruan penelitian utama penelitian terletak di objek/ data pada kisaran periode 2017-2022, penelitian kali ini juga dimodifikasi dengan memilih atau memasukkan variabel internal seperti bagi hasil tabungan dan eksternal yang berupa inflasi dan kurs, dimana pada beberapa penelitian yang sebelumnya terdapat variabel lain yang tidak termasuk kedalam variabel penelitian ini, serta penggunaan gabungan 2 teori berbeda/ belum terdapat pada penelitian sebelumnya, yaitu Teori *Signalling* dan modifikasi Teori dari aliran *Keynes*

## I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan memiliki fungsi menjelaskan secara rinci mengenai beberapa aspek penting dalam penelitian. Ini meliputi pengkajian secara mendalam terhadap judul yang dipilih atau penegasan judul, memberikan latar belakang yang komprehensif terkait masalah yang dibahas, mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari latar belakang tersebut, menetapkan batasan-batasan yang relevan terhadap ruang lingkup penelitian, membuat rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, menetapkan tujuan yang penelitian, menetapkan manfaat yang mungkin dihasilkan dari penelitian tersebut, menyajikan penelitian terdahulu yang relevan,

serta menjelaskan menjelaskan sistematika penulisan yang akan diikuti dalam penelitian ini sesuai pedoman.

## **BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Bagian Landasan Teori serta Perancangan Hipotesis mencari, merangkum tinjauan literatur yang mencakup landasan teori yang mendalam, menjelaskan konsep-konsep teoritis yang diterapkan dalam penelitian ini, Inflasi, Kurs, Bagi hasil tabungan dan Dana pihak ketiga serta hubungan antar variabel. Disamping itu, bab ini membahas hipotesa yang didasarkan pada *grand* atau teori-teori yang memiliki hubungan dengan inti dan sekitar pembahasan juga ditambah penelitian terdahulu yang menjadi dasar

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab Metode Penelitian menjelaskan secara detail mengenai metodologi yang diterapkan dalam penelitian, termasuk lokasi dan periode penelitian, jenis penelitian, populasi yang diteliti, teknik pengambilan sampel atau sumber data, metode pengumpulan data, penggunaan analisis regresi linier berganda, definisi operasional variabel, teknik analisis data, serta penggunaan uji hipotesis seperti uji T, uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab Hasil Penelitian serta pembahasan penelitian menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dibuktikan tentang hubungan variabel dan korelasi dengan teori, artinya akan menyajikan sebuah analisis rinci tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta korelasi mereka dengan teori yang terkait. Melalui proses penelitian yang cermat, akan dibuktikan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, sejalan dengan prediksi teoretis yang telah diajukan sebelumnya.

## **BAB V: PENUTUP**

Bagian Penutup merangkum kesimpulan dari hasil analisis data penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Sinyal

##### 1. Teori Sinyal Secara Umum

*Signalling Theory* (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam artikel berjudul *Job Market Signalling*. Spence melalui teori ini menjelaskan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.<sup>36</sup>

Teori sinyal merupakan salah satu landasan dalam memahami maemen keuangan di perusahaan, termasuk perbankan syariah. Sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh bank syariah merupakan hal yang penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak diluar bank syariah tersebut.<sup>37</sup> Untuk melindungi diri dari efek informasi asimetris dalam konteks inflasi, penting bagi individu bahkan lembaga keuangan untuk tetap memantau berita ekonomi, proyeksi inflasi, dan kebijakan moneter yang diumumkan oleh bank sentral. Teori signal yang berkaitan dengan inflasi seakan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Annisa Lutvy Amanda, Desi Efrianti, and Bintang `Sahala Marpaung, "Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019): 188, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>.

<sup>37</sup> Juni Priyanto, Ibram Pinondang, and Dalimunthe Juni, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi" 1, no. 1 (2021): 78.

<sup>38</sup> Pengaruh Makroekonomi, "Ningsih Et, Al. 2020" 5, no. 1 (2019): 1215.

## 2. Keterkaitan Teori Sinyal Pada Penelitian

Keterkaitan teori dengan penelitian ini terutama sudut internal dan makroekonomi bank adalah seperti sinyal, jika kesehatan dan kinerja manajemen dari suatu bank baik maka masyarakat akan menginvestasikan atau menandatangani dananya di bank tersebut.<sup>39</sup> Tingkat inflasi yang tinggi, atau ditambah kurs luar seperti yang diprediksikan cenderung dibarengi dengan fluktuasi harga di pasar, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi tindakan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tentang keadaan suatu saham atau tegas, sesuai dengan *Signaling Theory*.<sup>40</sup>

Dalam konteks Perbankan syariah, bank yang menawarkan bagi hasil dengan lebih menguntungkan nasabah akan memberikan sinyal kualitas kepada nasabah. Nasabah dapat melihat tingkat bagi hasil yang ditawarkan sebagai indikator kualitas dan keunggulan bank tersebut. Bank dengan reputasi yang baik dan kinerja yang kuat dalam memberikan bagi hasil yang kompetitif dapat menarik nasabah untuk menandatangani uangnya.

## B. Teori Aliran Keynes

### 1. Teori Aliran Keynes Secara Umum

John Maynard Keynes adalah ekonom pertama yang memopulerkan beberapa konsep makroekonomi dan juga gagasan bahwa pemerintah dapat dan perlu ikut memberikan campur tangan dalam ekonomi untuk meringankan penderitaan akibat gejala seperti pengangguran. Bersumber dari beberapa buku maupun jurnal, Teori Keynes ini beberapa kali mengalami evolusi dan perkembangan, karena diwaktu yang sama banyak terjadi perkembangan penelitian. Ekonomi Keynesian merupakan kelanjutan dari Revolusi Keynesian. Berbeda dengan kelahiran kembali pembuatan kebijakan

---

<sup>39</sup> Bayu Tri Cahya et al., "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 321.

<sup>40</sup> Putri Dhea Nathania and Hasim As'ari, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan PDB Terhadap Harga Saham" 5, no. 1 (2023): 32.



Keynesian, revolusi awalnya terdiri dari peralihan teori. Sudah ada beberapa percobaan dalam pembuatan kebijakan yang dapat dilihat sebagai pendahulu ide-ide. Arus pro kontra terus mengiringi teori Keynes ini dalam perkembangannya di dunia, terutama menjelang tahun 2000.<sup>41</sup>

Teori ini pernah menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat mempengaruhi perilaku individu ekonomi mikro. Berbeda dengan teori ekonom klasik yang menyatakan bahwa proses ekonomi didasari oleh pengembangan keluaran potensial. Ia berpendapat bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan permintaan pada level makro, untuk mengurangi permasalahan misalnya pengangguran dan deflasi.

Pada perkembangannya, terjadi beberapa pro-kontra, seperti revolusi Keynesian baru ditahun 2007 imbas dari peristiwa yang ekonomi terjadi, para ekonom makro tampaknya mencapai konsensus bahwa kebijakan moneter efektif dalam jangka pendek dan dapat digunakan sebagai alat untuk menjinakkan siklus bisnis. Banyak model ekonomi makro lainnya dikembangkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan moneter dapat mempengaruhi output. Seperti karena kejadian adanya krisis keuangan tahun 2007–08 dan diikuti dengan Resesi Hebat, ditambah dengan fakta bahwa pemerintah banyak mengadopsi tanggapan yang sangat Keynesian terhadap peristiwa tersebut, maka hal ini membawa kebangkitan minat dalam pendekatan Keynesian baru terhadap makroekonomi.<sup>42</sup>

## **2. Keterkaitan Teori Keynes Pada Penelitian**

Sebagai gambaran awal, Keynes berkata dan banyak menyoroti aktivitas ekonomi contoh dalam ekonomi pasar, jika ekonomi pasar tidak memiliki mekanisme untuk

---

<sup>41</sup> Mariana Tenreng and Arifin Idrus, *Ekonomi Makro*, ed. Fahmi Jalaludin, 1st ed. (Sulawesi: Syakir Media Press, 2022), 60–65.

<sup>42</sup> Asnah Asnah and Dyanasari Dyanasari, “Pengantar Ilmu Ekonomi Makro,” *Deepublish*, 2021, 53, <https://ssrn.com/abstract=3786438>.

memastikan semua orang bisa bekerja, akibatnya pengangguran bisa terjadi. Keynes berpendapat pemerintah bisa dan dapat melakukan Intervensi. salah satunya, Jika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, uang yang beredar di masyarakat akan bertambah sehingga masyarakat akan terdorong untuk berbelanja dan meningkatkan permintaannya sehingga permintaan agregat bertambah. Selain itu, tabungan juga akan meningkat sehingga dapat digunakan sebagai modal investasi, dan kondisi perekonomian akan kembali ke tingkat normal.<sup>43</sup>

Terdapat hubungan makroekonomi, terutama Inflasi dalam konteks output barang/ jasa, yang pada gilirannya mempengaruhi manusia, tabungan dan kualitas hidup. Inflasi adalah contohnya, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya”. Terdapat teori permintaan uang keynes yang menjelaskan bahwa terdapat tiga macam motif (*three motives*) seseorang memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Salah satu dari *Keynes's Finance Motives* adalah motif berjaga-jaga/ *precautionary motives*, memegang uang tunai atau giro dan berfungsi untuk melindungi terhadap biaya-biaya tinggi yang mungkin timbul dalam masa depan yang jauh.<sup>44</sup> Contohnya seperti inflasi dan kenaikan kurs. Keynes juga mengemukakan konsep propensi untuk menyimpan (*propensity to save*), yaitu seberapa besar bagian dari pendapatan yang tidak dihabiskan untuk konsumsi . Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang pada suatu keadaan ekonomi maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Demikian juga dengan perilaku tabungan. Motif Keynes yang menjelaskan konsep berjaga jaga ini akan terkait dengan keadaan makroekonomi.

---

<sup>43</sup> Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi* (Makassar: CV Sah Media, 2019), 8.

<sup>44</sup> The General, “1 Keynes ’ s Finance Motive \*,” no. March 1965 (1990): 1.

## C. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, Inflasi adalah suatu proses / keadaan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, yang berkaitan dengan mekanisme pasar serta dapat disebabkan oleh berbagai faktor.<sup>45</sup> Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Terdapat kebalikan dari inflasi yaitu deflasi. Kemudian, indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut Badan Pusat Statistik, IHK merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK Indonesia dihitung dengan rumus.

### 2. Jenis Inflasi

Inflasi memiliki beberapa urutan berdasarkan besarnya persentase inflasi tersebut. jenis-jenisnya yaitu :

- a Inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang berada dibawah 10 % dalam setahun.
- b Inflasi sedang adalah tingkat inflasi yang berada diantara 10-30 % dalam setahun.
- c Inflasi berat adalah tingkat inflasi yang berkisar antara 30-100 % dalam setahun.
- d Inflasi tinggi (*Hyperinflation*) adalah tingkat inflasi yang berkisar lebih dari 100 % dalam setahun.

### 3. Indikator Inflasi

Salah satu indikator Inflasi yang dijelaskan BPS yaitu Indeks Harga Konsumen merupakan harga rata-rata kebutuhan konsumen artinya, IHK adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket

---

<sup>45</sup> Detri Karya and Syamri Syamsudin, *Makro Ekonomi : Pengantar Untuk Manajemen* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 208.

barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. BPS berperan dan bertanggung jawab dalam melakukan survei bernama Survei harga Konsumen, merupakan survei harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen). Survei ini bertujuan untuk menangkap pergerakan harga barang/jasa yang biasa dikonsumsi masyarakat. Survei ini dilaksanakan secara rutin dan digunakan sebagai dasar untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK).<sup>46</sup>

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (Inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa. Laspeyres termodifikasi. Dalam penghitungan rata-rata harga komoditas, ukuran yang digunakan adalah rata-rata aritmatik, tetapi untuk beberapa komoditas seperti beras, minyak goreng, bensin, dan sebagainya digunakan rata-rata geometri.<sup>47</sup>

#### 4. Pandangan Islam Tentang Inflasi

Selain karena faktor alam, inflasi juga disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh manusia, inflasi ini dikenal dengan istilah human *error inflation* atau *false inflation*. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 berikut:

هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَّنْ طَلَّ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ﴿٤٠﴾ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ يَفْعَلُ مِنْ دُونِكُمْ مِّنْ شَيْءٍ

*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S Ar-Rum [30]: 41)*

---

<sup>46</sup> bps3317, "Briefing Petugas Survei Harga Konsumen 2023," Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 2023, <https://rembangkab.bps.go.id/news/2023/01/04/826/briefing-petugas-survei-harga-konsumen-2023-.html>.

<sup>47</sup> Friska Julianti, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah" (UIN Jakarta, 2013), 23.

Seperti dijelaskan pada ayat diatas, bahwasannya menurut pandangan sisi islam dan ekonomi Islam, inflasi merupakan dampak dari tindakan manusia dan bisa berakibat sangat buruk bagi perekonomian . Al Maqrizi membagi inflasi menjadi dua. Pertama Inflasi akibat berkurangnya persediaan barang (Natural Inflation), inflasi tipe ini disebabkan oleh hal hal seperti peperangan dan kekeringan. Dan yang kedua adalah inflasi akibat kesalahan manusia itu sendiri. Inflasi ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, korupsi dan administrasi yang buruk. Kedua, pajak yang berlebihan. Ketiga, jumlah fulus (uang) yang berlebihan.<sup>48</sup> Contoh dampak negatif inflasi dari sisi Islam adalah :

- a Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran dimuka dan fungsi unit perhitungan. Akibat dari inflasi itu orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan. Inflasi juga mengakibatkan terjadinya inflasi kembali (*self feeding inflation*).
- b Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (turunnya MPS)
- c Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang non premier dan mewah (naiknya MPC)
- d Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang tidak produktif seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing serta mengorbankan investasi produktif seperti pertanian, industri, perdagangan, dan transportasi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam," *Islamic Banking* 2, no. 2 (2017): 3.

<sup>49</sup> Idris Parakkasi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," *Laa Maysir* 3, no. 1 (2016): 45.

## **D. Kurs/ Nilai Tukar**

### **1. Pengertian Kurs/ Nilai Tukar**

Nilai tukar merupakan harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi nilai tukar adalah nilai dari suatu mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Kurs yang akan menjadi peran kunci disini adalah kurs USD. Lebih tepatnya, 1 USD dapat bernilai berapa rupiah. Penggunaan yang dipakai 1 USD adalah 13.000 IDR, dan bukan  $1 \text{ IDR} = 0.000073 \text{ USD}$

Dalam data yang ada di BI, Kurs dapat dibedakan jadi kurs jual dan kurs beli, serta kurs tengah. Perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di negara tersebut, yaitu selisih tingkat inflasi, selisih tingkat suku bunga, selisih tingkat pertumbuhan GDP, intervensi pemerintah dipasar valuta asing dan ekspektation (perkiraan pasar atas nilai mata uang yang akan datang).

Efek dari kekuatan nilai tukar/ kurs tak dapat diremehkan. Ketika krisis melanda 1997, nilai tukar mata uang di beberapa negara Asia merosot tajam, khususnya terhadap USD. Bagi Indonesia tentu saja rupiah yang ketika itu relatif kuat, mengalami penurunan yang sangat drastis. Perbankan merupakan salah satu sektor yang paling parah terkena badai penurunan nilai tukar rupiah ini. Hampir sebagian besar bank nasional mengalami kerugian dalam waktu yang relatif singkat kala itu.<sup>50</sup>

### **2. Jenis dan Indikator Kurs**

Terdapat 3 (tiga) jenis kurs yang dipakai baik sebagai perhitungan, maupun secara data, yaitu:

#### **a Kurs Beli**

Adalah harga beli mata uang yang dipakai oleh bank dalam penukaran uang asing (money changer), dan para

---

<sup>50</sup> Aulia Pohan, *Indonesia, Potret Kebijakan Moneter Indonesia : Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 183.

pedagang valuta asing untuk membeli valuta asing. Sebagai contoh, jika Anda menukarkan uang dolar yang kita punya dengan tujuan mendapat rupiah, maka Anda menggunakan kurs beli.<sup>51</sup>

b. Kurs Jual

Adalah harga jual mata uang yang dipakai oleh bank yang digunakan dalam penukaran mata uang asing dan yang digunakan oleh para pedagang valuta asing untuk menjual valuta asing. Contohnya ketika kita menukarkan rupiah dengan dolar amerika, maka kurs yang kita gunakan adalah kurs jual.<sup>52</sup>

c. Kurs Tengah

Kurs tengah B.I adalah salah satu jenis perhitungan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dimana nilainya berada di antara kurs jual dan juga kurs beli, sehingga metode perhitungannya dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli, kemudian hasilnya dibagi dua. Kegunaan kurs tengah salah satunya adalah berfungsi untuk mencatat suatu nilai konversi mata uang asing di laporan keuangan perusahaan setiap tanggal 31 Desember atau saat tutup buku.<sup>53</sup> Kurs Tengah akan menjadi indikator variabel  $X_2$  dengan referensi penelitian terdahulu yang mencakup variabel makroekonomi.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Kurs :

Dalam beberapa kondisi kita tahu bahwa kondisi nilai tukar naik turun, atau bisa dibilang berfluktuasi, terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu :

a. Faktor Fundamental, yang berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif

---

<sup>51</sup> Revita Yuni, "Pengaruh Umr , Kurs Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017," *Niaga* 9, no. 1 (2020): 74, <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17658>.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 75.

<sup>53</sup> Anggi Arimurti, "Kurs Tengah BI: Pengertian, Cara Menghitung & Bedanya Dengan JISDOR," *Lancar* by danamas, 2022, 1, <https://www.lancar.id/blog/tips-keuangan/pengertian-kurs-tengah-bi-fungsi-perbedaan-dengan-jisdor/>.

pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

- b Faktor Teknis, yang berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.
- c Sentimen Pasar, yang lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal”.<sup>54</sup>

## **E. Bagi Hasil Tabungan**

### **1. Pengertian Bagi Hasil Tabungan**

Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional, dimana keuntungan atau kerugian akan dibagi bersama.<sup>55</sup> Hasil dari bagi hasil adalah berupa keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. Perhitungan bagi hasil disepakati menggunakan pendekatan atau pola. Bagi hasil bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal bank, seperti pembiayaan. Semakin besar bank syariah menyalurkan pembiayaan maka bank syariah dapat memperoleh pendapatan baik itu didapat dari perolehan bagi hasil, margin penjualan atau pendapatan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan seperti laba bank syariah

---

<sup>54</sup> Jeff Roland and Roland Fox, *International Financial Management* (Boston: Cengage Learning, 2011), 108.

<sup>55</sup> Ferdiansyah, Nurazlina, and Eka Hariyani, “Pengaruh Rate Bagi Hasil Dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada BPRS Yang Terdaftar Di Bank Syariah),” *Jom Fekon* 2, no. 1 (2015): 2.



Perhitungan bagi hasil disepakati menggunakan pendekatan atau pola.<sup>56</sup>

Dalam perhitungan bagi hasil ada beberapa metode yang digunakan salah satunya adalah mencari data *Equivalent Rate* yaitu *rate* perhitungan bagi hasil tabungan untuk nasabah dengan cara mengkonversi bagi hasil untuk seluruh nasabah pada masing-masing produk DPK kedalam bentuk persentase. pendapatan investasi yang akan di bagikan kepada nasabah yaitu dari total return (keuntungan) yang di peroleh untuk dihitung besarnya pendapatan akan di bagi hasilkan untuk masing-masing jenis produk. Khusus produk DPK dalam bentuk tabungan adalah menggunakan ER dengan dengan akad Mudharabah yang masih merupakan pendapatan yang menjadi milik bank dan nasabah.<sup>57</sup>

## 2. Indikator Bagi Hasil Tabungan

Indikator bagi hasil dalam penelitian kali ini ekuivalen imbalan atau *equivalent rate*. *Equivalent rate* pada perbankan syariah terdiri dari *Equivalent Rate* Dana Pihak Ketiga (ERDPK) dan *Equivalent Rate* Pembiayaan (ERP). ERDPK adalah tingkat bagi hasil/margin/fee rata-rata DPK bank syariah yang terdiri dari deposito syariah dan tabungan syariah. Yang berarti persentase nisbah bagi hasil atau imbalan yang ditawarkan pada produk perbankan syariah dan dipublikasikan untuk nasabah dalam bentuk persentase. Menurut DPS dan Bank Indonesia, Indikasi tingkat imbalan untuk penanaman dana pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan lainnya dan penghimpunan dana investasi tidak terikat berupa persentase bagi hasil, untuk piutang murabahah, salam dan isthisna berupa persentase margin, untuk piutang

---

<sup>56</sup> Erike Anggraeni Rela Setia, Ridwansyah, "Kontribusi Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan Implan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6795>.

<sup>57</sup> Susilawati Susilawati, "Analisis Penerapan Perhitungan Bagi Hasil Berdasarkan Equivalent Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada PT. Bank Mega Syariah Kantor Cabang Pembantu Pekanbaru," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 49, <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.162>.

qardh berupa persentase fee sedangkan untuk penghimpunan dana berupa tabungan wadiah berupa persentase bonus.<sup>58</sup>

### 3. Pandangan Islam Mengenai Bagi Hasil

Salah satu landasan hukum yang membolehkan melakukan mudārabah (bagi hasil) diantaranya yaitu, Mudharabah berasal dari kata *adharabah* yang berarti secara harfiah adalah memukul atau berjalan. Pengertian memukul ini lebih tepatnya adalah proses seorang menggerakkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Seorang muslim diperintahkan untuk menjalankan aktivitas maupun usahanya secara halal, salah satunya lewat sistem kerja sama bagi hasil.

Adapun dalilnya adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
﴿٢٩﴾ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.*” (Q.S. an-Nisa’ [4]: 29).

Dijelaskan dari tafsir *al-Muyassar*, Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan rasul-NYA serta melaksanakan syariat-NYA, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling ridho dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepada-NYA.

---

<sup>58</sup> DPS, “Ekuivalen Tingkat Imbalan/Bagi Hasil/Fee/Bonus,” Statistik dan Metadata§(2015),1,<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/spsyariah/Documents/44/ekuivalentingkatimbabanbagihasilfeebonus.pdf>.

Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.<sup>59</sup> Dan tidak diragukan lagi bahwa *mudharabah* adalah salah satu bentuk perniagaan yang didasari oleh asas suka sama suka dalam perdagangan, tanpa unsur yang diharamkan oleh Allah SWT dengan demikian, akad *mudharabah* tercakup oleh keumuman ayat ini serta dapat menjadi landasan penting dalam perniagaan *mudharabah* tersebut.

## **F. Dana Pihak Ketiga**

### **1. Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Kasmir menjelaskan bahwasannya “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”. Dalam praktiknya meskipun disebut "titipan" , namun bank syariah membagi akad wadiah dalam *saving account* dan *current account*. Penerima dana bebas berfikir untuk apa kegunaan menyimpan dana di Bank tersebut, contohnya investasi. Sehingga lembaga keuangan lazim memberikan imbal hasil/ bonus. Praktik ini didukung oleh sifat titipan, yang memungkinkan untuk dimanfaatkan secara intensif oleh lembaga keuangan.<sup>60</sup>

Dana Pihak ketiga merupakan dana modal yang sangat penting bagi sumber penyaluran dana ke masyarakat. Dana pihak ketiga ini penting bagi perkembangan ekonomi nasional seperti yang dikatakan Todaro, ada 3 faktor/ komponen utama dalam perkembangan ekonomi dalam setiap negara, yakni akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks dana, Bank Islam atau bank syariah

---

<sup>59</sup> (Kementerian Agama Saudi Arabia), “Tafsir An-Nisa 29,” Al-Muyassar, 2023, 1, <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

<sup>60</sup> Darsono and Ali Sakti, *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia* (Depok: Rajawali P, 2019), xix.

melakukan mobilisasi yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting, karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan, dan menuntut penggunaan sumber daya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan social ekonomi Islam.<sup>61</sup>

## **2. Bagian dari Dana Pihak Ketiga**

- a. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dilakukan dengan syarat syarat tertentu dan tak dapat dirarik dengan cek atau yang dipersamakan
- b. Giro menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan/dana pihak ketiga, dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media yaitu cek (*cheque*), bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.<sup>62</sup>
- c. Deposito sendiri menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Pasal 1 angka 7, simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Pemilikan atas deposito ini dibuktikan dengan suatu surat yang dikenal dengan bilyet deposito.

## **3. Akad Akad yang ada di Bank Umum Syariah**

- a. Akad pada Giro Syariah, Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Dalam giro syariah perjanjian yang mendasari adalah akad wadiah atau akad mudharabah, berikut akad akadnya : Giro Wadiah, dan

---

<sup>61</sup> Veitzal Rivai et al., *Manajemen Perbankan : Dari Teori Ke Praktik*, 2nd ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 524.

<sup>62</sup> Pemerintah Pusat, "UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan" (Jakarta, 1998), 1.

Giro Mudharabah. Akad Giro di Indonesia memiliki persamaan dengan akad yang ditetapkan di UEA, Pakistan, Inggris, dan Bahrain, yakni sama-sama berakad wadiah. Namun di negara-negara tersebut bukan hanya wadiah yang diterapkan namun juga qardh.<sup>63</sup>

- b Akad pada Tabungan Syariah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam tabungan syariah perjanjian yang mendasari adalah akad wadiah atau akad mudharabah. Prinsipnya seperti penjelasan Giro Syariah di atas. Dalam akad wadiah, transaksi yang terjadi hanya penitipan dana atau barang. Sedangkan pada akad mudharabah transaksinya adalah penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana.
- c Akad pada Deposito Syariah yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank. Berbeda dengan giro syariah dan tabungan syariah yang memiliki dua akad yaitu wadiah dan mudharabah, maka dalam deposito syariah tidak terdapat akad wadiah. Karena seperti telah dijelaskan di atas, akad wadiah memungkinkan penitip dana untuk dapat mengambil dana titipannya sewaktu-waktu, dengan kata lain hanya akad mudharabah yang tersedia di deposito syariah.

#### **4. Landasan Hukum Dana Pihak Ketiga**

Seperti dijelaskan di atas pada dasarnya dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah terdapat 3 bagian yakni deposito syariah, giro syariah, dan tabungan syariah.

---

<sup>63</sup> Darsono and Sakti, *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*, 181.

- a Fatwa DSN NO: 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito Syariah.<sup>64</sup>
- b Fatwa DSN No: 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan Syariah.<sup>65</sup>
- c Fatwa DSN No: 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro Syariah<sup>66</sup>

## 5. Manfaat Dana Pihak Ketiga

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary* sehingga setelah berhasil menghimpun dana dari pihak ketiga, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana untuk pembiayaan. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan, salah satunya adalah kredit. Dan bagi masyarakat DPK tersebut merupakan tonggak awal dalam pembiayaan modal yang diinginkan dalam menjalankan roda bisnis dan ekonomi masyarakat maupun negara.

Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting, yaitu aktiva yang menghasilkan (*earning asset*) dan aktiva yang tak menghasilkan (*non earning asset*), *earning asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi<sup>67</sup>

## 6. Indikator Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga memiliki perhitungan sendiri dalam setiap lembaga Keuangan Bank, baik itu syariah maupun

---

<sup>64</sup> DSN-MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito" (Jakarta, 2000), 1.

<sup>65</sup> DSN-MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan" (Jakarta, 2000), 1.

<sup>66</sup> DSN MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro" (Jakarta, 2000), 1.

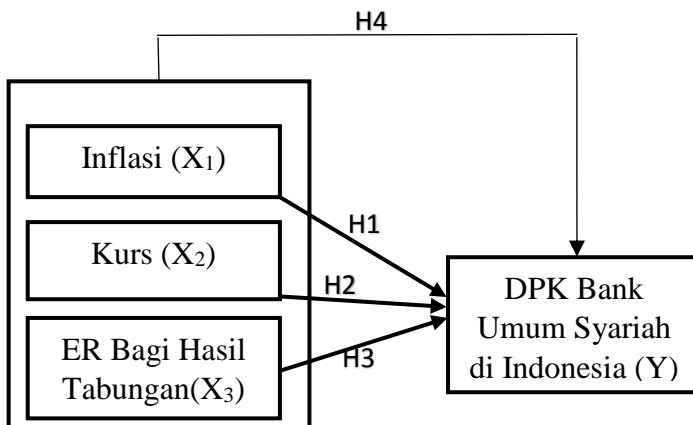
<sup>67</sup> Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya."

konvensional. Untuk itu, dalam penelitian ini indikatornya adalah gabungan dari Deposito Syariah, Giro Syariah, dan Tabungan Syariah.

## G. Pengajuan Hipotesis

### 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Penelitian ini menguji pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada BUS di Indonesia.<sup>68</sup>



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ : Pengaruh Secara Parsial dan Simultan

### 2. Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, hipotesis berarti suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.<sup>69</sup> Adapun hipotesis serta relasi variabel x dan y pada penelitian sebelumnya dan akan dicari dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Inflasi berhubungan erat dengan perekonomian di Indonesia, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Tingkat inflasi tinggi akan menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi, namun dikatakan sebaliknya jika tingkat inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.<sup>70</sup> Pada konteks perbankan, baik syariah maupun konvensional, Inflasi bisa mempengaruhi perputaran aktivitas didalamnya. Beberapa teori ternama diantaranya *signalling theory*/ teori sinyal dapat digunakan dalam menyinggung pengaruh inflasi terhadap jumlah DPK perbankan syariah di Indonesia.

Teori sinyal tergolong *grand theory* yang luas, maka jika diambil contoh konteks investasi, keadaan naik turunnya harga saham dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja perusahaan. Informasi yang di umumkan kepada publik baik yang bersifat positif maupun negatif akan ditekankan dan ditelaah serta ini akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Untuk menanggapi sinyal tersebut, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara.<sup>71</sup> Terkait kesamaan dengan lembaga investasi tersebut dengan bank, semakin tinggi tingkat inflasi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa kinerja perbankan syariah akan menurun dan dapat mengurangi jumlah DPK atau DPK akan semakin rendah.

---

<sup>69</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 130.

<sup>70</sup> Muhamad Nadirin, "Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4," *Jurnal Ilmiah*, 2017, 1.

<sup>71</sup> Irine Melyani and Martha Ayerza Esra, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3060>.



Selanjutnya adalah teori Inflasi yang banyak dijelaskan oleh *Keynesian*. Menurut teori Keynes, Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya”. Proses inflasi menurut pandangan Keynes berkisar pada proses dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang sehingga terjadi kesenjangan yaitu *Inflationary gap*. *Inflationary gap* muncul karena golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang barang. Dengan kata lain mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan dana ketika *inflationary gap* tetap ada maka selama itu proses inflasi terjadi dan berkelanjutan yang bisa mempengaruhi DPK.<sup>72</sup>

Keynes juga mengatakan bahwa tabungan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima, bukan tingkat bunga. Pendapatan tinggi secara singkat berarti *saving* tinggi, namun jika pengeluaran masyarakat lebih tinggi dari pendapatan hingga minus maka akan ada yang dinamakan *dissaving*. Kondisi makroekonomi seperti inflasi dapat mempengaruhi *saving* maupun *dissaving*. Meski tak secara langsung menjelaskan, namun dapat dirumuskan bahwa dengan adanya Inflasi, yang memiliki hubungan dengan *saving* atau *dissaving*, dapat menimbulkan efek terhadap Tabungan (DPK) masyarakat di Bank Umum Syariah, semakin tinggi inflasi maka, pendapatan masyarakat bisa jadi akan menurun, dengan diikuti dengan kemungkinan mata uang yang melemah. Masyarakat akan mengurangi tabungan bahkan berhutang demi keperluan pribadi, inilah yang dinamakan *dissaving*. Tidak semua pendapatan yang

---

<sup>72</sup> Handika Asep, Kurmiawan Politeknik, and Negeri Madiun, “Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Di Indonesia Ardila Pribadyatama Politeknik Negeri Madiun,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 243.

diterima digunakan untuk konsumsi. Pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut akan ditabung.<sup>73</sup>

Kemudian dari aspek penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang membahas tentang simpanan masyarakat di Indonesia yang dilakukan oleh Amelia Putri dan Ika Kristina yang sama-sama dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwasanya Inflasi menjadi salah satu faktor penentu dalam penghimpunan DPK Perbankan Syariah/ Bank Umum Syariah. Kemudian Amelia juga menyimpulkan peningkatan inflasi senilai satu unit akan mengurangi penghimpunan DPK di Bank Umum Syariah yang berarti inflasi memiliki dampak buruk pada DPK BUS. Mengindikasikan bahwa jika inflasi meningkat mengakibatkan daya beli masyarakat meningkat maka DPK akan turun karena masyarakat akan lebih memilih menarik dananya untuk konsumsi

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Pengaruh Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga

Teori sinyal/ *signalling theory* akan digunakan pada variabel nilai tukar. Perlu diingat kurs melambangkan naik/turunnya nominal uang (misal kenaikan data 12.000 ke 13.000 adalah peningkatan nominal), bukan peningkatan atau pelemahan nilai riil. Artinya kenaikan ini terjadi secara angka, sementara yang terjadi sebenarnya adalah penurunan nilai uang (bagi kita rupiah). Jika nilai nominal semakin menurun maka artinya rupiah menguat.

Disaat kurs mengalami penurunan (penguatan rupiah) maka, malah banyak investor yang akan berinvestasi pada saham, dan usaha riil dalam aktivitas ekonomi<sup>74</sup> Yang akan berkaitan dengan DPK baik umum ataupun konvensional, masyarakat yang bisa memilih opsi menggunakan langsung,

---

<sup>73</sup> Wulandari Atur Rejeki, "Optimalisasi Tabungan Domestik Indonesia Melalui Penekanan Laju Tingkat Ketergantungan Penduduk," *Jurnal Ilmu Administrasi* 10, no. 1 (2013): 4.

<sup>74</sup> Rudiger Dornbusch and Stanley Fischer, *Makroekonomi (Edisi 10)*, 10th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 169.

atau meninggalkan uang secara tidak langsung untuk menabung, atau mendapatkan keuntungan pasif. Semua ditangan masyarakat.

Selain dari sudut pandang teori *signalling*, terdapat sudut pandang dari teori yang dinamakan teori aliran Keynes, yang memiliki banyak pemahaman, salah satunya Keynes memperkenalkan banyak hal seputar makroekonomi diantaranya terkait tabungan. Jumlah uang yang terkait dengan motif berjaga jaga atau *precautionary motive* adalah untuk berjaga akan datangnya kemungkinan yang tidak terduga dan tidak dapat diprediksi yang melibatkan pembayaran uang dan bergantung pada besarnya pendapatan, kondisi ekonomi dan politik yang berlaku serta karakteristik pribadi individu.<sup>75</sup> Contohnya adalah disaat kenaikan kurs terjadi, terutama dari sudut pandang golongan nasabah korporasi, Depresiasi Rupiah terhadap mata uang *hard currencies* akan meningkatkan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan mentah dan barang modal yang berasal dari impor melambung tinggi, kondisi dan Keputusan berperan untuk itu.<sup>76</sup> Dengan adanya motif berjaga jaga itu terlebih jika berbicara mengenai isu resesi, kenaikan rupiah masyarakat disinyalir akan lebih berhati hati dalam penggunaan uang, dan menjaga keuangannya dengan mempercayakan bank.

Untuk mendukung teori di penelitian ini terdapat penelitian . Penelitian Salma dan Setiawansi yang sama sama dilakukan pada tahun 2021, keduanya melakukan penelitian mengenai analisis determinan penghimpunan Dana Pihak Ketiga BUS di Indonesia dan mendapat hasil/ nilai positif dan signifikan dari nilai tukar terhadap dana pihak ketiga menunjukkan pada saat nilai dollar apresiasi maka akan

---

<sup>75</sup> The Institute of Chartered Accountants of India, "Money Market Unit I: The Concept of Money Demand: Important Theories Learning Outcomes," 2019, 17, [https://static.careers360.mobi/media/uploads/froala\\_editor/files/Money-Market\\_-\\_Unit-I\\_The-Concept-of-Money-Demand\\_-\\_Important-Theories.pdf](https://static.careers360.mobi/media/uploads/froala_editor/files/Money-Market_-_Unit-I_The-Concept-of-Money-Demand_-_Important-Theories.pdf).

<sup>76</sup> Rejeki, "Optimalisasi Tabungan Domestik Indonesia Melalui Penekanan Laju Tingkat Ketergantungan Penduduk," 8.

meningkatkan dana pihak ketiga dibank syariah. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di bank syariah saat harga dollar naik ketimbang membelanjakannya, karena harga terutama yang diekspor mengalami kenaikan harga. Artinya meskipun kurs relatif fluktuatif, para nasabah tetap akan menabung atau menitipkan dananya di bank syariah, hal ini berlaku apabila nilai tukar.<sup>77</sup>

H<sub>2</sub> : Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia

c. Pengaruh Bagi Hasil Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan *grand theory* sinyal atau *signalling theory*, masyarakat akan cenderung menabung/ menandatangani dananya di bank, apabila sinyal yang mereka terima bagus secara persentase teori sinyal ini relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dan informasi termasuk Bank dapat memberikan sinyal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi yang terkait mengenai kinerja keuangan bank tersebut. Jika kesehatan dan kinerja manajemen dari suatu bank baik maka masyarakat akan menginvestasikan atau menandatangani dananya di bank tersebut.<sup>78</sup>

Sekitar 1970an khususnya di bank konvensional (sebelum adanya bank syariah), terdapat contoh bahwa faktor sinyal seperti tingkat keuntungan bisa memberikan dampak masyarakat menabung atau menandatangani dananya di Bank, salah satu upaya awal (Bank) mendorong masyarakat menabung (pada saat itu) adalah dengan memperkenalkan bentuk tabungan baru, yaitu tabungan berhadiah, selain namanya yang menarik, suku bunga yang diberikan oleh tabungan ini sedikit lebih tinggi daripada deposito berjangka, ditetapkannya suku

---

<sup>77</sup> Fathurrahman and Setiawansi, "Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia," 28.

<sup>78</sup> Nurhidayat Sifki and Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 30, <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>.

bunga yang relatif lebih tinggi disertai hadiah dimaksudkan untuk memupuk rasa ingi nmenabung masyarakat. Terjadi peningkatan penghimpunan deposito dan tabungan yang luar biasa, pada deposito dalam dua tahun bahkan peningkatannya sampai 2 kali lipat, itu jugalah yang makin mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan juga nilai rupiah.<sup>79</sup>

Penelitian Nurisma di tahun 2020 dan Zuhrina di tahun 2023 mengemukakan bahwa ER bagi hasil memberikan dampak positif dan signifikan kepada DPK. Semakin tinggi BHT (E.R) maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di Bank. Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka, masyarakat akan meminjam dana di bank syariah dan bank akan menghitung di akhir *Equivalent rate*, kemudian akan didapat hasil untuk imbalannya.

Maka dari hubungan antar variabel diatas , secara parsial hipotesisnya tertulis berikut :

H<sub>3</sub> : Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

d. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga secara bersama sama,

Inflasi dan Kurs masuk ke dalam faktor makroekonomi, yang artinya keduanya memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi secara meluas secara teori Keynes dan *Signalling*. Mengikuti dua teori yang diterapkan masing masing pada Inflasi dan Kurs maka kedua teori ini memberikan penjelasan mengenai pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap DPK. Dari yang bisa dilihat, terdapat perlambatan pertumbuhan secara perlahan sejak kurang lebih/

---

<sup>79</sup> Pohan, *Indonesia, Potret Kebijakan Moneter Indonesia : Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian*, 136.

dibandingkan 10 tahun yang lalu. Akan dilihat apakah gabungan variabel bisa mempengaruhi atau tidak berpengaruh. Kemudian dalam penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang membahas dampak secara simultan seperti penelitian Dzulfaqori di tahun 2020 yang berjudul. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan memuat 2 variabel inflasi dan kurs dengan hasil variabel independen berupa inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu dana pihak ketiga secara simultan.. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi para pelaku usaha perbankan untuk menentukan waktu yang tepat dalam menarik dan menyalurkan dana pihak ketiga dari masyarakat

Maka dari hubungan antar variabel diatas. secara simultan hipotesisnya tertulis berikut. :

H<sub>4</sub>: Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Tabungan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

**Buku** :

- Ajija, Shochrul Rohmatul. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Darsono, and Ali Sakti. *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*. Depok: Rajawali P, 2019.
- Dornbusch, Rudiger, and Stanley Fischer. *Makroekonomi (Edisi 10)*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Fadjajarani, Siti. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10)*. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP, 2017.
- . *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP, 2016.
- Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2013.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. 3rd ed. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wicana, 2014.
- Karya, Detri, and Syamri Syamsudin. *Makro Ekonomi : Pengantar Untuk Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Kasmir. *Dasar Dasar Perbankan*. 15th ed. Depok: Rajawali Pers, 2014.
- Pohan, Aulia. *Indonesia, Potret Kebijakan Moneter Indonesia : Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rivai, Veitzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, and Arifiandy Permata Veithzal. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Ke Praktik*. 2nd ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Roland, Jeff, and Roland Fox. *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning, 2011.
- Rustan. *Pusaran Pembangunan Ekonomi*. Makassar: CV Sah

- Media, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. 1st ed. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar : Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Teguh, Muhammad. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Tenreng, Mariana, and Arifin Idrus. *Ekonomi Makro*. Edited by Fahmi Jalaludin. 1st ed. Sulawesi: Syakir Media Press, 2022.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. 2nd ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

## **Jurnal :**

- Amanda, Annisa Lutvy, Desi Efrianti, and Bintang `Sahala Marpaung. “Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019): 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>.
- Asep, Handika, Kurniawan Politeknik, and Negeri Madiun. “Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Di Indonesia Ardila Prihadyatama Politeknik Negeri Madiun.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022).
- Asnah, Asnah, and Dyanasari Dyanasari. “Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.” *Deepublish*, 2021, 1–131. <https://ssrn.com/abstract=3786438>.
- Berutu, Devi Apriani. “Pengaruh Tingkat Keuntungan, Equivalent Rate, Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” UIN Sumut, 2021.
- Cahaya, Bayu Tri, Rikha Zakiyyah, Rukmini Kusuma, and Aryanti Muhtar. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah



- Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 321–29.
- Fadilla. “Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam.” *Islamic Banking* 2, no. 2 (2017): 1–14.
- Fadjajarani, Siti. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Fathurrahman, Ayif, and Yuyun Setiawansi. “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021).
- Ferdiansyah, Nurazlina, and Eka Hariyani. “Pengaruh Rate Bagi Hasil Dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada BPRS Yang Terdaftar Di Bank Syariah).” *Jom Fekon* 2, no. 1 (2015).
- Fitri, Maltuf. “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 73–95.  
<https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>.
- General, The. “1 Keynes ’ s Finance Motive \*,” no. March 1965 (1990): 17–18.
- Jatnika, Muhammad Dzulfaqori. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2020): 164. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7299>.
- Julianti, Friska. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah.” UIN
- Kristina, Ika, and Lavlimatria Esya. “Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Media Ekonomi* 30, no. 2 (2023): 123–41.  
<https://doi.org/10.25105/me.v30i2.16252>.
- Makroekonomi, Pengaruh. “Ningsih Et, Al. 2020” 5, no. 1 (2019): 63–72.
- Melyani, Irine, and Martha Ayerza Esra. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2021): 50–59.

- <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3060>.
- Muttaqiena, Abida. "Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013): 175–86.
- Nadirin, Muhamad. "Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4." *Jurnal Ilmiah*, 2017, 1–17.
- Nathania, Putri Dhea, and Hasim As'ari. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan PDB Terhadap Harga Saham" 5, no. 1 (2023): 29–47.
- Novianto, Edwar Yusuf. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Mudharabah Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia," 2020, 1–30.
- Noviarti. "Analisis Makro Ekonomi, Harga Komoditas, Kinerja Pasar Modal Amerika Dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia ( Periode: Maret-Juli 2020 )." *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021): 54–70. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v5i2.155>.
- Nurkholis, Ahmad Hadi. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, FDR, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Priyanto, Juni, Ibram Pinondang, and Dalimunthe Juni. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi" 1, no. 1 (2021): 2021.
- Putri, Amelia. "Faktor Penentu Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015-2020" 3, no. 2 (2022): 131–41.
- Rejeki, Wulandari Atur. "Optimalisasi Tabungan Domestik Indonesia Melalui Penekanan Laju Tingkat Ketergantungan Penduduk." *Jurnal Ilmu Administrasi* 10, no. 1 (2013): 1–12.
- Rela Setia, Ridwansyah, Erike Anggraeni. "Kontribusi Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan Implan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3091–99. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6795>.
- Salma, Salma Firdayanti, and Yusvita Nena Arinta Nena. "Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dengan Equivalent Rate (ER) Sebagai Variabel Intervening."

- J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2021, 100–123. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3356>.
- Sifki, Nurhidayat, and Ibram Pinondang Dalimunthe. “Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 28–44. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>.
- Sobana, Dadang Husen, Ricky Hamzah, and Sri Habibah. “Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (2021): 226–36. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>.
- Sopiana, Herli. “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Penghimpunan Dana Pijak Ketiga (DPK) Perbankan Di Indonesia” 10, no. 1 (1829): 29–41.
- Sugema, Iman. “Krisis Keuangan Global 2008-2009 Dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia Th Global Financial Crisis and Its Implications on Indonesian Economy).” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Desember 17, no. 3 (2012): 145–52.
- Susilawati, Susilawati. “Analisis Penerapan Perhitungan Bagi Hasil Berdasarkan Equivalent Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada PT. Bank Mega Syariah Kantor Cabang Pembantu Pekanbaru.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 48–65. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.162>.
- Team, Microsoft. “Memilih Garis Tren Terbaik Untuk Data Anda.” Microsoft Support, 2021. <https://support.microsoft.com/id-id/topic/memilih-garis-tren-terbaik-untuk-data-anda-1bb3c9e7-0280-45b5-9ab0-d0c93161daa8>.
- The Institute of Chartered Accountants of India. “Money Market Unit I: The Concept of Money Demand: Important Theories Learning Outcomes,” 2019. [https://static.careers360.mobi/media/uploads/froala\\_editor/files/Money-Market\\_-Unit-I\\_-The-Concept-of-Money-Demand\\_-Important-Theories.pdf](https://static.careers360.mobi/media/uploads/froala_editor/files/Money-Market_-Unit-I_-The-Concept-of-Money-Demand_-Important-Theories.pdf).
- Utami, Pipin Tri. “Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di 2018-2022,” 2023.
- Vera Susanti. “Pengaruh Equivalent Rate Dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia.” *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance* 1, no. 1 (2015): 113.

- Yuni, Revita. "Pengaruh Umr , Kurs Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017." *Niagawan* 9, no. 1 (2020): 73. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17658>.
- Z Musyarofah, RNA Putri. "Pengaruh Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga," 2023.
- Zakki, Nurisma Fuadiyatu, and Ditya Permatasari. "Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate, Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 147. <https://doi.org/10.30736/.v5i2.330>.

### Peraturan dan Website :

- (Kementerian Agama Saudi Arabia). "Tafsir An-Nisa 29." Al-Muyassar, 2023. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.
- Anonim. "Rupiah Kian Melemah, Ini Yang Bisa Kita Lakukan." [sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id), 2020. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20559>.
- . "Total Simpanan Terus Naik Tembus Rp 5 Ribu Triliun, Apakah Daya Beli Melemah?" *Bareksa.com*, 2017. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2017-07-03/total-simpanan-terus-naik-tembus-rp-5-ribu-triliun-apakah-daya-beli-melemah>.
- Arimurti, Anggi. "Kurs Tengah BI: Pengertian, Cara Menghitung & Bedanya Dengan JISDOR." *Lancar by danamas*, 2022. <https://www.lancar.id/blog/tips-keuangan/pengertian-kurs-tengah-bi-fungsi-perbedaan-dengan-jisdor/>.
- bps3317. "Briefing Petugas Survei Harga Konsumen 2023." *Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang*, 2023. <https://rembangkab.bps.go.id/news/2023/01/04/826/briefing-petugas-survei-harga-konsumen-2023-.html>.
- DPS. Ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus, Statistik dan Metadata § (2015). <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sp-syariah/Documents/44ekuievalentingkatimbabanbagihasilfeebonus.pdf>.
- DSN-MUI. "Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan." Jakarta, 2000.
- . "Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 03/DSN-

- MUI/IV/2000 Tentang Deposito.” Jakarta, 2000.
- DSN MUI. “Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.” Jakarta, 2000.
- Indonesia, Bank. “Kajian Stabilitas Keuangan.” Jakarta, 2022. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KSK\\_\\_3922.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KSK__3922.pdf).
- . “Laporan Perekonomian Indonesia 2021,” 2021.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Lembaga Penjamin Simpanan. “PLPS No. 1 Tahun 2020.” Jakarta, 2020.
- Pemerintah Pusat. “UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” Jakarta, 1998.
- . “UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” Jakarta, 2008.
- Team, Microsoft. “Memilih Garis Tren Terbaik Untuk Data Anda.” Microsoft Support, 2021. <https://support.microsoft.com/id-id/topic/memilih-garis-tren-terbaik-untuk-data-anda-1bb3c9e7-0280-45b5-9ab0-d0c93161daa8>.